

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT
KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI
TAMAN BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**



Disusun Oleh:

MOHAMMAD FAISAL HAZMI

31201600856

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI TAMAN BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG

**TUGAS AKHIR
TP216012001**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

MOHAMMAD FAISAL HAZMI

31201600856

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Faisal Hazmi

NIM : 31201600856

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah Dan
Kota Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan Judul **"Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Di Taman Bendungan Plered Kota Semarang"** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senarang, 20 Agustus 2022

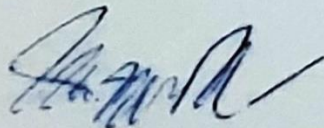
Yang Menyatakan



Mohammad Faisal Hazmi

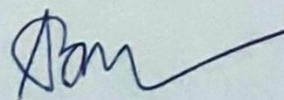
NIM. 31201600856

Pembimbing I



Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK 210296019

Pembimbing II



Boby Rahman, S.T., M.T.
NIK 21017093

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT
KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI TAMAN
BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG
HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir diajukan kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung



Diajukan oleh:

Mohammad Faisal Hazmi
31201600856

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan
Diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 20 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T.
NIK 210296019

Dosen Pembimbing I.

Boby Rahman, S.T., M.T.
NIK 21017093

Dosen Pembimbing II.

Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T.
NIK 220298027

Dosen Penguji.....

Dekan
Fakultas Teknik UNISSULA



Ir. H. Rachmat Mudiyo, M.T., Ph.D.
NIK.210293018

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T.
NIK 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Di Taman Bendungan Plered Kota Semarang”.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang sudah memotivasi, membimbing, dan mendukung dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik, UNISSULA;
2. Dr. Hj. Mila Karmila, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, UNISSULA;
3. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, M.T. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
4. Bobby Rahman, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
5. Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan tugas akhir ini;
6. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Unissula, yang telah memberikan ilmu selama peneliti menempuh perkuliahan;
7. Seluruh Staff Badan Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik Unissula, yang telah mendukung peneliti dalam urusan perijinan dan lain-lain;
8. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan;
9. Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Balai Besar Wilayah Sungai Pamali-Juana Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk

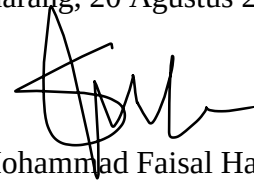
melakukan penelitian, serta wisatawan sebagai responden yang telah mendukung penulis untuk mendapatkan informasi di lapangan.

10. Masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian ini;

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang mendukung. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 20 Agustus 2022



Mohammad Faisal Hazmi



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali Imran: 110)

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya.

Penelitian ini saya persembahkan untuk:

Diri saya yang selalu semangat berjuang dalam menyusun Tugas Akhir ini.

Kedua orang tua saya, Mohammad Maas Shobirin dan Ida Farida
atas kasih sayang, nasihat, dan doa untuk saya.

Adik saya Afifah Nurul Fauziyah dan Rahma Nabila Zhafarina
yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat.

Syarifa Atia, Zaki Faras M, Rizky Binar P, M Nasiul I,
yang memberikan solusi dan bantuannya

PLANOLOGI B 2016
yang telah menjadi teman
sekaligus keluarga baru
selama perkuliahan ini.

Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam halaman persembahan ini.

Tanpa dukungan dan doa dari beragam pihak saya tidak akan berada pada tahap akhir ini.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Faisal Hazmi

NIM : 31201600856

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Fakultas Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir yang berjudul :

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI TAMAN BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang akan timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 20 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Mohammad Faisal Hazmi

ABSTRAK

Salah satu elemen ruang terbuka publik yang menjadi program pemerintah dalam menciptakan keberlanjutan lingkungan adalah Ruang Terbuka Publik. Ruang Terbuka Publik erupakan area memanjang yangdapat menjadi tempat tumbuh tanaman baik secara alamiah maupun sengaja ditanam. Taman hijau yang merupakan RTH publik selalu menjadi sorotan masyarakat karena juga berperan sebagai tempat interaksi sosial. Kenyamanan pengunjung menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan taman hijau. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kualitas taman hijau terhadap kenyamanan pengunjung. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bendungan Plered Kota Semarang dengan menilai persepsi pengunjung dari sisi kenyamanan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif rasionalistik. Peneliti juga akan menganalisis masing-masing variabel penyusun indikator kenyamanan pengugnjung. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara persepsi pengunjung dengan tingkat kenyamanan di Taman Bendungan Plered Kota Semarang.

Kata Kunci : Persepsi, Kenyamanan Pengunjung.

ABSTRACT

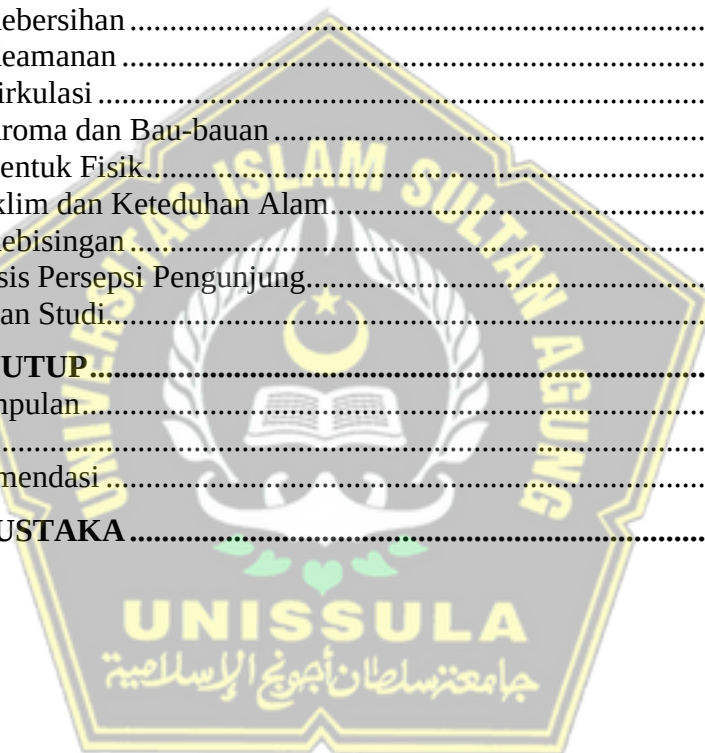
One of the open space elements which is being used as a government program to make a sustainable environment is public open space. Public open space is an elongated area means to be a place for vegetation to grow either purposely being planted by a man or growing naturally. Green park that is a Public Green Space often being targeted by people because of its role as a place for them to do any social interaction. Visitor suitability is considered as the main indicator to evaluate whether a green park is being built properly or not. Because of that, it is necessary to do a research to discern whether agreen park quality could affects visitor suitability or not. This research is conducted in Taman Bendungan Plered Kota Semarang by evaluating visitor perception in conventientside. This research is using a rasionalistic quantitative analysis method. The researcher will analyze each variable that is used to compose an indicator of visitor suitability. The research concluded that there is a correlation between visitor perception with a suitability rate in Taman Bendungan Plered Kota Semarang.

Keyword : Perception, Visitor Comfortability.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PENGESAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	VIII
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup	3
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi	3
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5 Keaslian Penelitian	5
1.6 Kerangka Pikir	8
1.7 Metodologi Penelitian	9
1.7.1 Pendekatan Penelitian	9
1.7.2 Tahapan Pengumpulan Data	11
1.7.3 Teknik Analisis Data	16
1.8 Metode Pengumpulan Data	17
1.9 Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP KENYAMANAN PENGUNJUNG	19
2.1 Ruang Terbuka publik	19
2.1.1 Fungsi Ruang Terbuka Publik	20
2.2.2 Tipologi Ruang Publik dan Karakteristiknya	20
2.2 Kenyamanan	22
2.2.1 Faktor yang mempengaruhi kenyamanan	23
2.3 Standar Terkait Fasilitas Taman Kota	25
2.4 Matris Teori	26
BAB III KONDISI EKSISTING RUANG TERBUKA PUBLIK DI TAMAN BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG	30
3.1 Letak Administrasi	30
3.2 Kondisi Klimatologi	37
3.3 Tentang Banjir Kanal Barat Semarang	37
3.3.1 Pengaruh Sedimentasi	37
3.3.2 Tragedi 1990	37
3.3.3 Penamaan Bendungan Plered	38

3.4 Kondisi Ruang Wilayah Studi Penelitian	38
3.5 Aktivitas Pengunjung Taman Bendungan Pkeret.....	43
BAB IV ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG	45
4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	45
4.1.1 Hasil Uji Validitas	45
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
4.2 Analisis Karakteristik Pengunjung Taman Bendungan Plered.....	46
4.2.1 Berdasarkan Faktor Pribadi	46
4.2.2 Berdasarkan Motivasi Pengunjung	50
4.3 Analisis Terhadap Kenyamanan Taman Bendungan Plered Kota Semarang	58
4.3.1 Keindahan	58
4.3.2 Kebersihan	62
4.3.3 Keamanan	65
4.3.4 Sirkulasi	67
4.3.5 Aroma dan Bau-bauan	70
4.3.6 Bentuk Fisik.....	72
4.3.7 Iklim dan Keteduhan Alam.....	74
4.3.8 Kebisingan	76
4.4 Analisis Persepsi Pengunjung.....	77
4.5 Temuan Studi.....	81
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	96
5.3 Rekomendasi	97
DAFTAR PUSTAKA	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah letaknya pada pesisir pantai Utara pulau Jawa. Dikarenakan Semarang terletak pada pesisir sehingga berdekatan langsung dengan laut. Sehingga untuk memaksimalkan pemerintah membuat atau menormalisasikan Sungai Kanal Barat untuk mengatasi masalah banjir yang terjadi dikarenakan memang pernah terjadi nya banjir pada tahun 1990 yang terjadi pada Kanal Barat Semarang sehingga menyebabkan luapan air yang menjadikan sebuah tragedi yang mengerikan pada waktu itu. Sehingga untuk meminimalisir terjadi nya banjir bandang pemerintah membuat bendungan pada tahun 2009. Dan kanal barat sendiri di kembangkan menjadi ruang terbuka yang dapat di nikmati oleh masyarakat Kota Semarang.

Dijadikan nya sempadan sungai banjir kanal barat menjadi ruang terbuka publik seperti tempat untuk berantai dan menikmati pemandangan oleh pemerintah Kota Semarang, namun hanya saja setelahnya pengelolaan dan perawatan untuk taman masih kurang dan juga terhadap pengunjung itu sendiri kesadaran untuk mengelolala bersama masih kurang. Hal ini yang menjadikan peneliti untuk melihat bagaimana persepsi pengunjung yang di tinjau dari tingkat kenyamanan taman sebagai ruang terbuka publik. Karena seabagi ruang terbuka publik taman harus dapat mmperhatikan kenyamanan pengunjung agar tetap betah ketika sedang berada di area taman.

Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perasaan atau sensasi yang dirasakan oleh pengunjung. Kenyamanan sendiri berarti terhindar dari sinar matahari yang berlebihan, tersedianya tempat duduk yang nyaman tidak hanya secara fisik tetapi nyaman secara psikologis. Kenyamanan secara fisik meliputi orientasi tempat duduk, tersedianya tempat duduk untuk individual atau kelompok, tempat duduk yang memungkinkan untuk kegiatan membaca, makan, berbincang- bincang, dan beristirahat, tempat duduk dengan sandaran; dan untuk orang dewasa yang membawa anak-anak yaitu tempat duduk di dekat area bermain (Carr et al., 1993)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2017) menyatakan bahwa Taman bendungan Plered sebagai tempat untuk bersantai dan berolahraga bersama teman maupun pasangan. Selain itu pengunjung dapat menikmati pemandangan yaitu berupa Sungai Banjir Kanal Barat yang memberikan suasana natural dan ditambah lagi dengan adanya pencahayaan lampu dengan yang warna yang berbeda. Dan yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya penerangan yang berada di Taman sehingga banyak remaja maupun pengunjung yang melakukan tindakan menyimpang di Taman bendungan Plered. Taman Bendungan Plered Banyak dimanfaatkan oleh remaja dalam beraktivitas. Kurangnya penerangan dan pengawasan keamanan pada malam hari membuat para remaja merasa aman dan bebas berperilaku menyimpang pada malam hari

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Supriyono, 2021) melihat dari aspek fungsi Taman Bendungan Plered sudah cukup dalam memenuhi tempat rekreasi dan olahraga namun masih kurang nya dalam penyediaan aspek fasilitas untuk kaum difabel, dan juga harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik.pemerintah harus menyediaakn ruang terbuka publik yang aktif estetis dan tematik, dan perlu dipikirkan pula perawatan dan pengawasan terhadap taman tersebut karena masih ada sebagian pengguna yang kurang dalam menjaga kebersiha seperti melakukan vandalism pada malam hari.

Adapaun berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang menjadikan beberapa permasalahan dalam penunjangkenyamanan pada Taman Bendungan Plered. Dan dengan adanya kekurangan terhadap aspek kenyamanan oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian yang membahas tentang “Presepsi Pengunjung Terhadap Tingakt Kenyamanan Ruang Publik Di Taman Bendungan Plered Kota Semarang”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang terdapat di Kawasan Sungai Banjir Kanal Barat adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya aspek keamanan pengawasan serta perawatan taman dari pihak terkait
2. Kurangnya pada aspek fasilitas memberikan dampak terhadap kenyamanan pengunjung

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana persepsi pengunjung taman terhadap tingkat kenyamanan yang berada pada Taman Bendungan Plered sebagai ruang publik.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Menganalisis pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang Sempadan sungai banjir kanal barat sebagai ruang publik.
2. Mengetahui bagaimana tingkat kenyamanan pengunjung dari faktor- faktor tingkat kenyamanan
3. Mengidentifikasi Pengaruh fasilitas Taman Bendungan Plered terhadap kenyamanan pengunjung

1.4 Ruang Lingkup

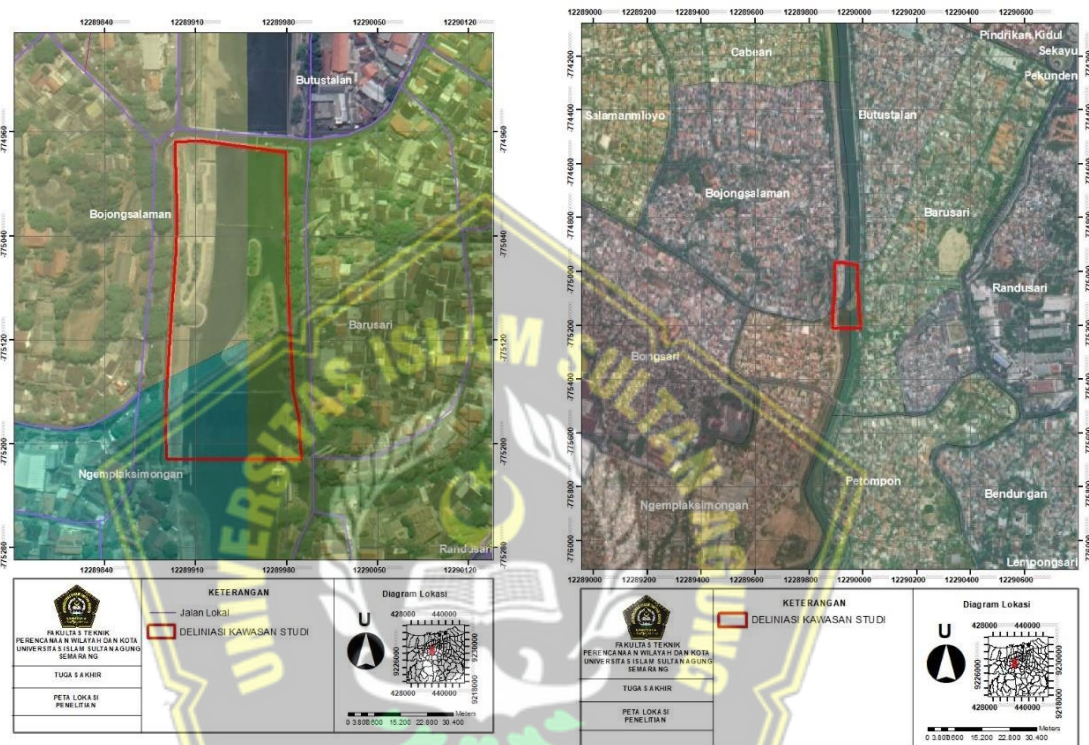
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup penelitian ini diambil judul pada penelitian, yaitu tentang Persepsi Pengunjung Terhadap Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengunjung di Taman Bendungan Plered. Dari tema tersebut ruang lingkup materi ini dibatasi dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran-sasaran dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar dalam proses penelitian akan berjalan lebih efektif dan efisien. Berikut merupakan batasan materi berdasarkan proses pencapaian tujuan dan sasaran yang ingin dicapai:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung ruang terbuka Hal ini dilakukan guna mengetahui pola persepsi pengunjung, juga sebagai pendekatan dalam memahami apa yang dirasakan pengunjung jika sedang berada di ruang terbuka publik.
2. Mengidentifikasi apa saja yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung pada sebuah ruang terbuka publik. Hal ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan tiap-tiap faktor pengaruh kenyamanan di ruang terbuka publik. Menganalisis pengaruh kualitas Taman Bendungan Plered terhadap kenyamanan pengunjung.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Taman Bendungan Plered merupakan salah satu ruang terbuka publik yang berada di Kota Semarang. Tepatnya berada di area sempadan Sungai Banjir Kanal Barat Kota Semarang dengan luas lahan yaitu 0.5 ha



Gambar 1.1
Lokasi penelitian taman Bendungan Plered

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian							
1	(Rhesyana, 2014)	Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman – Taman di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik	Vol 3, No 1 (2014)	Kota Banjarnegara, 2018	Metode Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini Bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung Terhadap tingkat kenyamanan taman – taman di Kota Banjarnegara sebaga ruang publik.	Hasil Penelitian ini menunjukan secara keseluruhan persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan taman – taman di Kota Banjarnegara yaitu Taman Pejuang Letjen Karjono, Taman Kota Pujasera, Taman Kota Banjarnegara, dan Taman Korpri sebagai ruang publik menunjukan kriteria nyaman.
	(Astrid et al., n.d.)	Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Untuk Berkunjung Dengan Kualitas Taman di Taman Menteri Supeno	Vol 3, No 4 (2014)	Kota Semarang, 2019	Metode Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini Bertujuan untuk menganalisis seberapa besar minat untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno dan hubungannya dengan kualitas taman menurut persepsi pengunjung.	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara kualitas taman menurut persepsi pengunjung dengan tingkat ketertarikan mereka untuk berkunjung ke Taman Menteri Supeno.

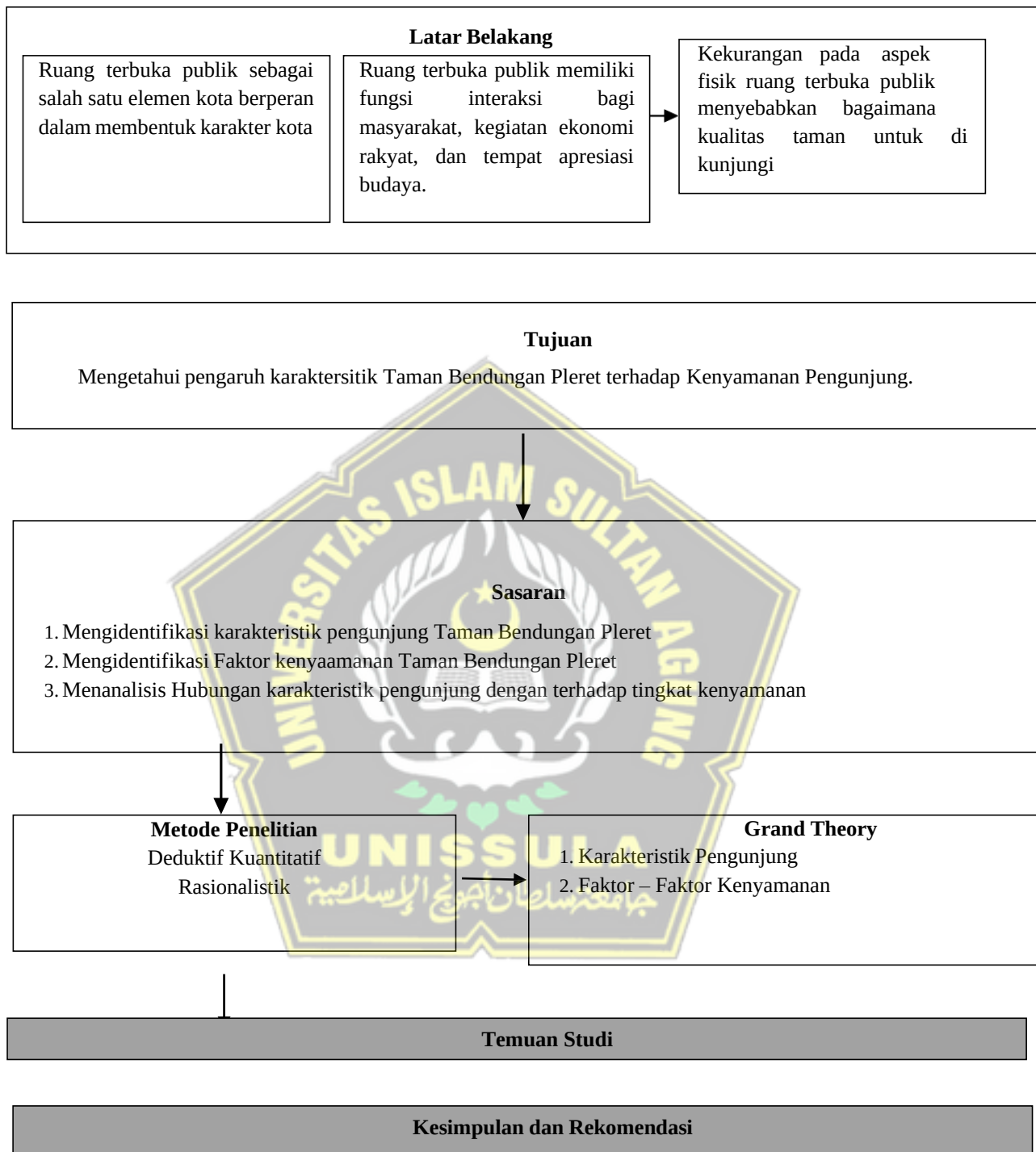
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian							
3.	(Prihastoto, 2003)	Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun - Alun Kota Purworejo	Vol 1, No 1 (2019)	Kota Purworejo, 2003	Metode Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini dilakukan dengan Tujuan untuk mengetahui kualitas alun – alun kota purworejo melalui aspek pembentuk kualitas ruang publik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alun – alun selatan merupakan ruang publik yang berkualitas, karena secara keseluruhan kondisi tingkat responsibility, democraticity, dan meaningfully pada semua aspek menunjukkan nilai baik. Sedangkan Alun – alun utara ruang publik yang kurang berkualitas karena secara keseluruhan kondisi tingkat responsibility, democraticity, dan meaningfully pada semua aspek menunjukkan nilai kurang baik.
4	(Saputri, 2018)	Pengaruh Elemen Taman Kota Terhadap Kenyamanan Pengunjung	Vol 1, No 2 (2018)	Kota Teluk Kuantan, 2018	Metode Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh elemen taman kota di Taman Air Mancur Tepian Narosa terhadap kenyamanan menurut persepsi pengunjung.	Hasil dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh dari elemen taman kota terhadap kenyamanan menurut persepsi pengunjung, pengaruh ini mengakibatkan taman air mancur menjadi kurang nyaman. Kekurang nyamanan taman ini karena beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan tidak terpenuhi yaitu faktor sirkulasi, iklim atau kekuatan alam, aroma (bau – bau), keamanan, dan kebersihan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Volume dan Nomor Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian							
5	(Bunga et al., 2019)	Tingkat Kenyamanan Di Berbagai Taman Kota Di Bandar Lampung	Vol 5, No 3 (2017)	Kota Bandar Lampung, 2017	Metode Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan dari taman kota dengan melihat tingkat kenyamanan yang diciptakan dengan metode	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga taman tersebut memiliki karakteristik pohon yang jenis dan kerapatannya tidak memenuhi standar yang dibutuhkan taman – taman tersebut, berdasarkan nilai THI ketiga taman tersebut berada pada karakteristik tidak nyaman yaitu >26. Pengunjung memberikan penilaian

Sumber : Hasil Analisis 2022



1.6 Kerangka Pikir



1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Di Taman Bendungan Plered Kota Semarang” menggunakan pendekatan deduktif. kuantitatif Penggunaan metode ini dikarenakan pada penelitian digunakan nya dasar teori yang sudah ada. Pada pelaksanaannya, pengamatan survey lapangan hanya digunakan untuk meng-*cross check* kesinambungan antara teori dan empiri. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengungkapkan mengenai arti yang terkandung dibalik hasil yang berupa angka dalam lingkup yang lebih luas. Penggunaan metode kuantitatif pada penelitian ini dikarenakan untuk menjabarkan data mengenai preferensi pengunjung terhadap kenyamanan Sempadan Sungai Banjir Kanal Barat yang diperoleh dengan lebih jelas dan terfokus pada satu kasus tertentu. Menurut Muhadjir (2016), metode rasionalistik digunakan dengan imajinasi rasional tanpa terikat dapat mengetahui implikasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah ada. Pada dasarnya metodologi penelitian kualitatif rasionalistik berasal dari pendekatan yaitu holistik dengan *grand concepts* yang dikembangkan menjadi teoristubstantif. Objek yang akan diteliti itu sendiri adalah hasil dari penelitian dan dicekkembali dengan *grand concepts* (Muhadjir, 2016). Pada penelitian ini menggunakan rasionalistik karena pada penelitian membahas tentang persepsipengunjung yang didasarkan pada beberapa teori tentang kenyamanan.

TEORI

1. Teori ruang terbuka publik
2. Teori Kenyamanan

KONSEP

Untuk menemukan skor
presespsi kenyamanan Taman
Bednungan Pleret Kota
Sematang

VARIABEL

- Pengunjung
- Kenyamanan

INDIKATOR

Karakteristik Pengunjung

Faktor pribadi pengunjung, Motivasi pengunjung

Kenyamanan

Elemen atribut lingkungan, Kenyamanan dan
image, Aksesibilitas yang baik, Bentuk ruang publik,
Manusi bertempat tinggal dan bekerja, Fungsi sosial

PARAMETER

**Kuisiomer Teknik pengambilan
Accidental Sampling**

DATA

- Primer : (Obeservasi, Wawancara, Dokumentasi, Kuesioner, Pengambilan Sampel)
- Sekunder : Data Instansi

ANALISIS STATISTIK

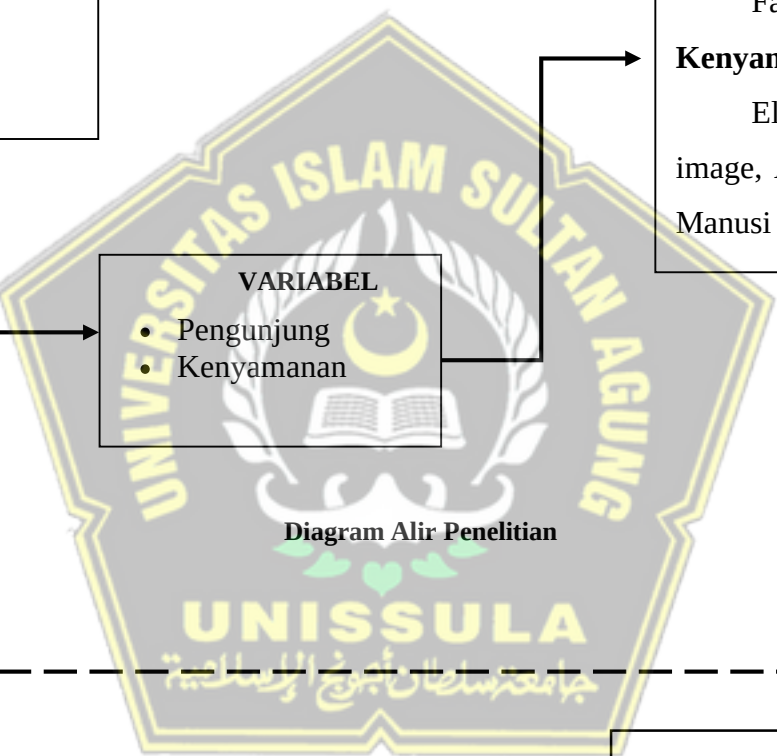


Diagram Alir Penelitian

1.7.2 Tahapan Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat secara netral dan tidak memihak manapun atau tidak menambah mengurangi data yang ada di lapangan. Data observasi yang diamati berupa kondisi lingkungan serta aktivitas masyarakat di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara yaitu sedikit terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tak terstruktur atau bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan yang di atur dan jawaban yang luas. Target untuk partisipan dalam wawancara ini yaitu pengunjung ruang sempadan sungai

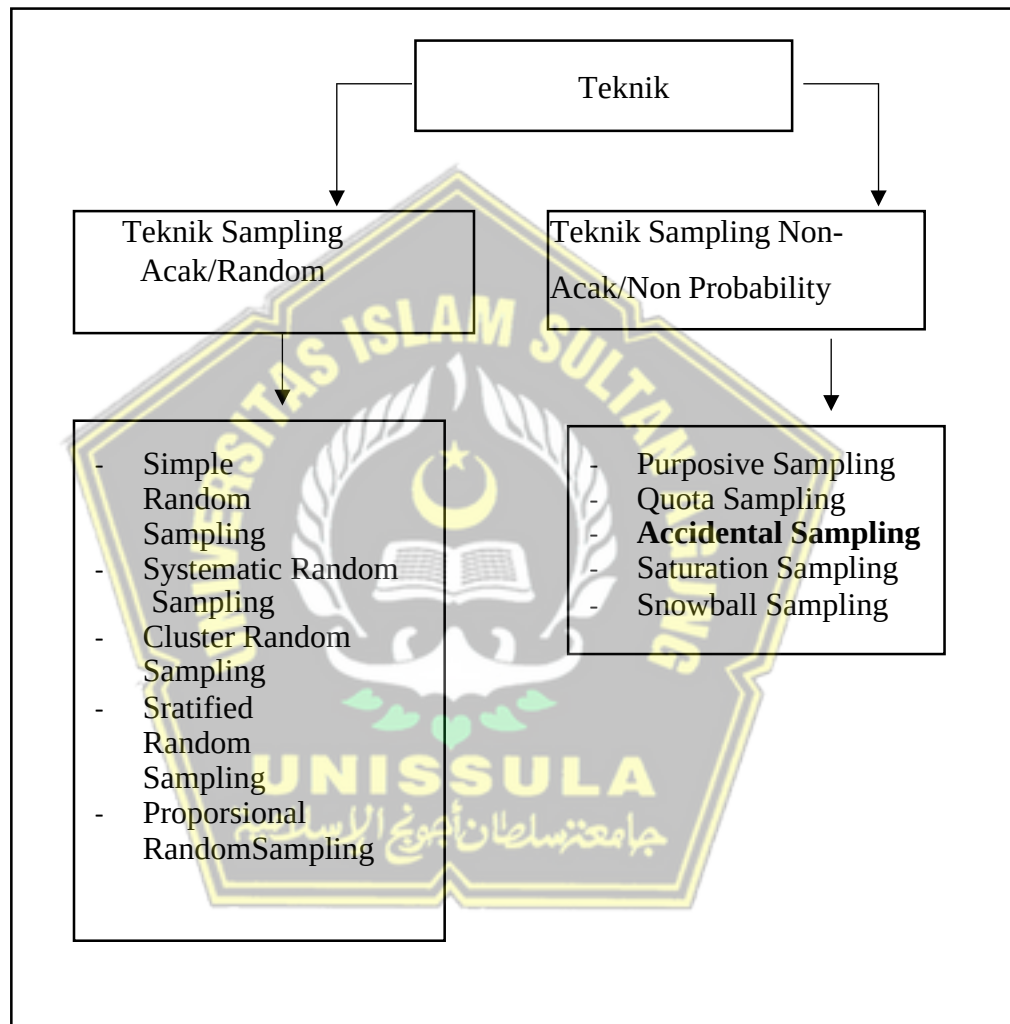
c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data foto, video, catatan hasil wawancara serta dapat berupa audio. Data tersebut dapat dijadikan data pendukung untuk memperkuat dalam proses analisis.

a. Teknik Sampling

(Pengambilan Sampel) Tahapan lain yaitu metode pengumpulan data, yaitu cara mendapatkan data melalui pengambilan sebagian dari satuan-satuan elementer/anggota populasi yang memiliki tujuan untuk mengenali karakteristik populasi secara keseluruhan. Cara ini paling banyak dilakukan oleh para peneliti karena mampu menghemat biaya survei, untuk lokasi tenaga dan waktu serta mampu memberikan gambaran yang nyaris sempurna terhadap karakter pengunjung selama mengikuti kaidah-kaidah pengambilan sampel yang memenuhi kaidah ilmiah. Semakin besar proporsi anggota populasi (jumlah sampel)/makin banyak anggota populasi yang diteliti maka derajat keterwakilan yang ditampilkan semakin besar. untuk mencapai derajat keterwakilan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan ada 5 hal penting yaitu: (1) jumlah sample, (2) variasi sampel karakter beberapa populasi, (3) variasi spasial keberadaan anggota populasi, (4) variasi temporal keberadaan anggota populasi

dan (5) penentuan teknik sampling yang tepat. Berikut ini merupakan jenis-jenis teknik sampling yang dapat diambil menurut Yunus (2010). Teknik sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel apa yang digunakan dalam penelitian, karena terdapatnya beberapa teknik sampel yang di gunakan pada penelitian. Berikut adaah jenis dari teknik sampling :



Gambar 1.2
Teknik Sampling

Tabel 1.2 Kebutuhan data

No	Sasaran	Manfaat	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
1	Mengidentifikasi karakteristik pengunjung	Mengetahui aktivitas dan perilaku pengunjung serta gambaran umum mengenai pengunjung	• Asal Pengunjung • Tujuan Pengunjung • Waktu Tinggal Pengunjung • Cara Melakukan Perjalanan • Usia dan Kelompok Umur	Primer	Melakukan Penyebaran Kuesioner	Pengunjung Tama	2022
2	Mengidentifikasi karakteristik Taman Bendungan Plered	Mengetahui kondisi faktor – faktor kenyamanan pengunjung Taman	• Sirkulasi • Iklim • Kebisingan • Bau-bauan • Bentuk • Keamanan • Kebersihan • Keindahan	Primer	Melakukan Penyebaran Kuesioner	Pengunjung Taman	2022

Sumber : Hasil Analisis 2022

Dari gambar diatas terlihat teknik sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling. Dengan mengacu terhadap variabel di atas yang akan dicari, data populasi yang diperlukan tidak sepenuhnya diambil, sehingga perlu digunakan teknik sampling. Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data penelitian. Dalam sesuatu penelitian, sampel yang diambil harus mampu digeneralisasi pada keseluruhan populasinya. Pengambilan sampel ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Berikut ini diberikan tabel cara penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Untuk Rumus menghitung ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 dengan dk : 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, dan 10%

P : Q : 0,5

d : 0,05

s : jumlah sampel

Tabel I.3 Penentuan Jumlah Sampel Tertentu Dengan Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	1%	5%	10%
250	182	146	127
260	187	149	133
270	192	152	135
280	197	155	138
290	202	158	140
300	207	161	143
320	216	167	147
340	225	172	151
360	234	177	155
380	242	182	158

Sumber : *Issac dan Michael*

Keterangan :

N : Ukuran Populasi

S : Ukuran Sampel

Populasi yang digunakan untuk responden adalah jumlah pengunjung Taman ,
berikut adalah datanya :

Tabel I.4 Jumlah Pengunjung/ Minggu

No	Hari	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	Senin	26
2	Selasa	51
3	Rabu	23
4	Kamis	42
5	Jum'at	38
6	Sabtu	61
7	Minggu	32
	Total	273

Sumber : Hasil analisis Lapangan 2022

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini mengambil data jumlah pengunjung taman dalam 1 minggu yaitu sebanyak 273 orang. Jadi jika disesuaikan dengan tabel *Isaac* dan *Michael* angka responden yang diperoleh untuk ukuran sampel adalah 152 responden

Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini memilih taraf toleransi kesalahan sebesar 1% sehingga tingkat akurasi mencapai 95%. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pengunjung Taman Bendungan Plered, tidak ada kriteria khusus yang ditetapkan dalam penelitian, hanya saja dibatasi oleh usia minimal diatas 15 tahun supaya memudahkan dalam menemukan informasi.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis dengan cara menggambarkan suatu kondisi secara objektif. Terdapat 3 tahapan dalam analisis data, yaitu :

Tabel I.5 Teknik dan Metode Analisis

No	Sasaran	Teknik dan Metode Analisis
1	Mengidentifikasi karakteristik pengunjung taman	Deskriptif tabel dan interpretasi peta
2	Mengidentifikasi karakteristik taman Bendungan Plered Kota Semarang	Deskriptif tabel dan interpretasi peta
3	Menganalisis hasil hubungan antara karakteristik pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Bendungan Plered Kota Semarang	Perhitungan distribusi frekuensi – chi square (untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan)

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022

Dalam penelitian ini, masing masing responden akan diajukan total 22 pertanyaan dengan rincian sebagai berikut :

1. Indikator Kenyamanan Pengunjung
 - A. Keindahan (3 Pertanyaan)
 - B. Kebersihan (3 Pertanyaan)
 - C. Keamanan (3 Pertanyaan)
 - D. Sirkulasi (3 Pertanyaan)
 - E. Aroma/ Bau – Bauan (3 Pertanyaan)
 - F. Bentuk Fisik (2 Pertanyaan)
 - G. Iklim dan Kekuatan Alam (1 Pertanyaan)
 - H. Kebisingan (1 Pertanyaan)

Persepsi masyarakat mengenai tingkat kenyamanan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data kuesioner dilakukan setelah data dikumpulkan dan kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai. Pemberian skor pada kuesioner memberikan kemudahan dalam menganalisa data, maka perlu ditetapkan penetapan skor untuk setiap jawaban.

1. Membuat daftar pertanyaan untuk responden
2. Penentuan skor jawaban
 1. “Sangat mudah”, “Sangat setuju”, dan lain-lain nilai 4
 2. “mudah”, “setuju”, dan lain-lain nilai 3

3. “Tidak mudah”, “tidak setuju” dan lain-lain nilai 2
4. “sangat tidak mudah”, “sangat tidak setuju”, dan lain-lain nilai 1 (Arikunto, 2010)

Untuk jumlah skor yang telah diperoleh dari masing-masing responden Mencari persentase skor yang telah dihitung dengan menggunakan rumus Setelah melakukan langkah di atas akan diperoleh kriteria kenyamanan dari pengguna taman terhadap kenyamanan di taman Bendungan Plered Kota Semarang. Pembagian nilai kelas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel I.6 Interval Kelas Tingkat Kenyamanan

No	Interval Kelas Persentase	Kriteria
1	$\geq 81,25\% - \leq 100\%$	Sangat Nyaman
2	$\geq 62,50\% - < 81,25\%$	Nyaman
3	$\geq 43,75\% - < 62,50\%$	Tidak Nyaman
4	$\geq 25,00\% - < 43,75\%$	Sangat Tidak Nyaman

1.8 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini cara mengumpulkan data yaitu dengan cara menggunakan skala likert. Model ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang harus diukur dan dijelaskan dalam indikator. Hasil dari perhitungan tersebut akan menghasilkan data ordinal yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan skor yang berbeda setiap alternatif jawaban sebagai berikut :

- 1) “Sangat Setuju” menunjukkan kondisi sangat nyaman, untuk kondisi tersebut diberi skor 4.
- 2) “Setuju” menunjukkan kondisi nyaman, untuk kondisi tersebut diberi skor 3.
- 3) “Tidak Setuju” menunjukkan kondisi tidak nyaman, untuk kondisi tersebut diberi skor 2.
- 4) “Sangat Tidak Setuju”, kondisi sangat tidak nyaman beri skor 1.

Berikut adalah tabel kuesioner dengan pengukuran model skala likert :

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menghasilkan penjelasan yang latar belakang lokasi penelitian, perumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian begitupun dengan sasaran penelitian, keaslian penelitian, metodologi penelitian dan kerangka pemikiran dan juga bagaimana sistematis pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG KUALITAS TAMAN TERHADAP KENYAMANAN PENGUNJUNG

Bab ini berisi teori apa saja yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti pada latar belakang

BAB III : KONDISI EKSTISTING RUANG TERBUKA PUBLIK DI TAMAN BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG

Mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka detail dan juga yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada dasarnya yang ditunjukkan dalam bagian ini yaitu adalah beberapa data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

BAB IV : ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI TAMAN BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG

Yaitu perbandingan antara data yang dikumpulkan dengan teori atau standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. sesuatu yang bisa berbentuk kualitatif maupun dapat berbentuk kuantitatif sesuai dengan apa yang di analisa dan yang digunakan dalam beberapa hal. Pada analisis ini juga bisa di temukan apa keterkaitan antara analisis satu dengan lainnya.

BAB V : PENUTUP

Bagian pada kesimpulan menjelaskan secara pendek bagaimana hasil penelitian dan harus menjawab pada tujuan penelitian. Dan merekomendasikan saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak terkait, catatan mengenai apa kelemahan pada penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi.

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP KENYAMANAN PENGUNJUNG

2.1 Ruang Terbuka publik

Taman kota adalah taman untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota. Luas taman minimal 144.000 m². Taman dapat berbentuk RTH dengan fasilitas rekreasi dan olah raga, atau kompleks olah raga dengan minimal RTH 80% - 90% (Kementerian Pekerjaan Umum, 2005). Semua fasilitas terbuka untuk umum dengan jenis vegetasi berupa pohon tahunan, perdu, dan semak. Tanaman ditanam secara berkelompok atau menyebar sebagai pohon pencipta iklim mikro atau pembatas antar kegiatan. RTH Taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk RTH dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 30% (Kementerian Pekerjaan Umum, 2005). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PU) No. 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan

(Carr et al., 1993) Menurutnya ruang terbuka adalah milik kita semua masyarakat yang berkunjung, dimana tempat itu dapat digunakan untuk melakukan aktivitas dan sesuai dengan fungsi nya dalam sesuatu ikatan dengan komunitas. Sesuai dengan kehidupan sehari atau bahkan dalam melakukan perayaan yang telah di tetapkan sebagai tempat aktivitas masyarakat maupun kelompok tertentu. Dan pengertian tentang ruang terbuka publik di cetuskan oleh ahli perencanaan kota itu sangat beragam sekali, maupun beserta pengertian ruang terbuka.

Ruang terbuka publik merupakan suatu lahan yang terbentuknya dengan tujuan tertentu. Pertama yaitu di artikan menjadi bagian dari suatu lahan kota yang tidak boleh di tempati dengan bangunan dan harus dapat diraskan kehadirannya jika lahan tersebut di batasi oleh penghalang seperti pagar. Dan fungsi nya juga harus dapat dilihat dari segi kualitas dari sisi material nya. (Ruggiero et al., 2021)

Ruang terbuka adalah sebuah wadah tempat bersosialisasi yang kegunaannya juga harus dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya. Fungsi ruang terbuka juga dapat melakukan suatu aktivitas ritual yaitu dengan cara bertemunya sekelompok masyarakat dalam segi rutinitas kehidupannya dalam kegiatan berperiodik (Stephen Carr, Mark Francis, Leanne G. Rivlin, n.d.)

Ruang terbuka publik adalah salah satu elemen penting dalam sebuah kota karena kehadirannya di kawasan dengan intensitas kegiatan yang tinggi, dan ruang terbuka ketersediaannya biasanya berada pada tempat yang strategis yaitu banyak di lewati lalu-lalang oleh masyarakat dengan kapasitas banyak (Nugroho et al., 2017)

2.1.1 Fungsi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen perancangan kota mempunyai fungsi-fungsi:

- Ruang terbuka publik harus dapat melayani kebutuhan ekonomi dan juga sosial masyarakat dengan jarak yang telah ditetapkan. Dan juga harus dapat digunakan sebagai tempat untuk bermain, bersantai, olahraga dan yang lainnya. (Dr. Noor Hamidah, S.T., M.U.P., Dr. Mahdi Santoso, S.Hut., 2012).
- Ruang terbuka publik merupakan tempat sarana untuk berkomunikasi secara sosial guna membentuk interaksi maupun hubungan antara beberapa kelompok masyarakat (Carr et al., 1993)

2.2.2 Tipologi Ruang Publik dan Karakteristiknya

Ruang terbuka publik dalam Permendagri (No.01-2007, 2007) Pembahasan penataan ruang terbuka di kawasan perkotaan merupakan area yang berada di dalam kota ataupun suatu yang lebih luas. Bisa dalam bentuk area atau kawasan dalam bentuk melebar maupun memanjang dimana fungsinya harus sesuai yaitu terbuka dan tidak boleh adanya bangunan (Carr et al., 1993), berikut adalah macam-macam tipologi ruang terbuka publik:

1. Taman publik (public parks), yang dimaksud taman publik adalah:
 - a. Taman publik atau taman pusat adalah bagian dari ruang terbuka dengan sistem di area perkotaan dibangun oleh pemerintah maupun dan dikelola oleh pemerintah dan masyarakat. Dan biasanya berada pada pusat kota dan lebih luas daripada taman yang hanya mencakup lingkungan

- b. Taman di pusat kota (downtown parks), Adalah taman penghijauan dengan vegetasi yang biasanya keberdaannya di dalam pusat kota. Bisa berbentuk taman tradisional dan tempat yang berniali sejarah
 - c. Taman lingkungan (neighbourhood parks), Adalah taman yang lokasi nya berada di lingkungan pemukiman, dibangun dan dikelola oleh masyarakat lingkungan itu sendiri bahkan sebagian dari pembangunanya adalah pribadi, bisa dalam bentuk taman bermain, tempat olahraga dan yang lainnya.
 - d. Taman mini (mini/vest-pocket parks), Adalah taman yang berada di area kota namun ukuran dan jangkauan nya kecil dan dibatasi oleh bangunan gedung, terkadang biasanya terdapat hiasan seperti air mancur
2. Taman peringatan (memorial parks), yang mempunyai karakteristik yaitu tempat yang umum untuk mengenang sesuatu seperti seseorang ataupun peristiwa yang penting di daerah tersebut, yang mencakup lingkup lokal bahkan nasional.
 3. Jalan (streets), yang termasuk dalam kriteria jalan adalah trotoar untuk pejalan kaki (pedestrian sidewalks), pejalan kaki di area mall (pedestrian mall), yang dilengkapi beberapa fasilitas untuk berjalan kaki seperti tanaman dan kursi, mal tempat transit (transit mall), jalan-jalan yang dibatasi hanya untuk lalu lintas kendaraan (traffic restricted streets), dan jalan kecil di area perkotaan (town trails).
 4. Lapangan bermain (playgrounds), yang termasuk lapangan bermain yaitu tempat bermain yang berada di dalam sekolah (school yard). Tempat bermain (playgrounds) yang memiliki karakteristik sebagai tempat bermain yang berada di lokasi permukiman
 5. Ruang terbuka untuk masyarakat (community open spaces), yang termasuk di dalamnya adalah lapangan/taman untuk masyarakat (community garden/park) dengan karakteristik yaitu ruang di lingkungan permukiman yang didesain, dibangun, atau dikelola oleh perumahan lokal, di dalamnya termasuk taman, area bermain, dan taman masyarakat.
 6. Jalan hijau dan jalan taman (greenways and parkways), harus memiliki karakter yang alami dan ruang untuk rekreasi yang dapat dihubungkan dengan pejalan kaki dan juga jalur sepeda.

7. Atrium/pasar tertutup (atrium/indoor market place)
 - a. Atrium, yang memiliki karakteristik sebagai ruang privat yang dikembangkan sebagai ruang didalam ruangan, sebuah mall ataupun jalur pedestrian yang berada di dalam ruangan, sebagai dari sistem ruang terbuka, yang dibangun dan dikelola oleh pihak swasta sebagai dari kantor atau pembangunan komersial baru.
 - b. Pasar/pusat perbelanjaan pusat kota (marketplace/downtown shopping center), yaitu pada area perbelanjaan, biasanya terbentuk karena renovasi dari bangunan yang sudah lama, terkadang-kadang juga disebut 'Pasar Festival', yang dibangun dan dikelola secara individu kelompok ataupun pembangunan yang sifatnya komersial.
8. Found spaces/everyday open spaces, memiliki arti yaitu ruang terbuka yang kegunaanya dapat diakses oleh masyarakat seperti area disudut-sudut jalan, jalan menuju bangunan gedung, dan lain-lain yang diakui dan digunakan oleh publik, dapat berupa seperti ruangan kosong ataupun ruangan yang belum pernah dibangun yang berlokasi di lingkungan tempat tinggal yang termasuk lahan kosong atau tempat yang direncanakan untuk dibangun, seringkali digunakan oleh penduduk sekitar.
9. Tepi laut (waterfronts), pelabuhan, tepi danau, tepi sungai Memiliki karakteristik sebagai ruang terbuka disepanjang jalan air di area kota, guna untuk meningkatkan akses publik menuju area tepi laut, pengembangan dari taman tepi laut (waterfronts park).

2.2 Kenyamanan

(Rascon, 2019) dengan latar belakang ergonomisnya menggambarkan konsep kenyamanan bahwa kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan, dan kondisi perasaan itu sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Kita tidak dapat mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan orang lain secara langsung maupun dengan melakukan pengamatan luar terhadap orang tersebut, tetapi untuk mengetahuinya harus menanyakan langsung kepada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka, dan biasanya menggunakan istilah-istilah yang kontinu, seperti agak tidak nyaman, mengganggu, sangat tidak nyaman hingga mengkhawatirkan.

Kenyamanan seseorang dalam menggunakan sebuah produk atau rancangan mungkin berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu fungsi fisik maupun persepsi masing-masing orang.

(Rascon, 2019) menegaskan dalam membentuk kenyamanan sebuah produk atau rancangan, perhatian pada faktor manusia (human factor) berperan penting dalam mencipta desain yang memiliki ergonomi yang baik, yang nantinya menciptakan kenyamanan bagi penggunaanya.

2.2.1 Faktor yang mempengaruhi kenyamanan

Menurut (Hakim, 1995), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan adalah:

1. Sirkulasi

Sirkulasi sangat berpengaruh terhadap pola pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lain. Sirkulasi yang kurang baik berpengaruh terhadap kenyamanan manusia. Pembagian sirkulasi menurut fasilitasnya adalah sebagai berikut :

Sirkulasi Manusia, yaitu meliputi jalur pedestrian yang saling berhubungan dengan aktivitas di dalamnya. Hal ini perlu di perhatikan dalam perencanaan sirkulasi manusia adalah lebar jalan, fasilitas penyeberangan, penambahan nilai estetika, dan lain-lain.

Sirkulasi Kendaraan, meliputi jalur distribusi (jalur cepat) dan jalur akses (jalur lambat). Hubungan kedua jalur ini yang harus diperhatikan adalah rambu lalu lintas dan ruang parkir yang disesuaikan dengan keadaan site.

2. Daya alam atau iklim

Salah satu hal yang mempengaruhi kenyamanan secara thermal adalah radiasi matahari, angin, curah hujan, Sinar Matahari berpengaruh pada daerah tropika terutama pada siang hari maa perlu adanya peneduh. Dengan adanya peneduh, diharapkan sinar matahari langsung dapat berkurang. Terutama pada area olahraga terbuka seperti lapangan basket perlu disesuaikan letak orientasi lapangan terhadap matahari.

Angin pada suatu daerah perlu diperhatikan agar tercipta ruang yang nyaman dan sejuk. Pada area terbuka perlu adanya penghalang angin (pohon) agar kecepatan angin dapat dikurangi sehingga suasana nyaman dapat tercipta.

3. Bau-bauan

Pada daerah pembuangan sampah, maka bau yang tidak sedap dapat tercium oleh orang yang berada atau melalui daerah tersebut. Hal ini dapat dikurangi dengan ditanami pohon atau semak yang dapat mengurangi bau.

4. Bentuk

Faktor kenyamanan bentuk yang dimaksud yaitu dari segi perencanaan konstruksinya seperti bentuk bangku/ kursi, lampu taman, susunan bentuk tempat duduk. Perencanaan bentuk yang kurang baik juga berpengaruh terhadap kenyamanan penggunaannya seperti posisi duduk yang tidak nyaman.

Pemilihan bentuk tempat duduk perlu diperhatikan untuk tercapai kenyamanan pengguna dalam berinteraksi sosial. Menurut Rutledge (1981), bentuk tempat duduk dibagi beberapa tipe sebagai berikut:

- *Circle* (lingkaran), cocok untuk individu (privasi) dan berpasangan, tetapi memiliki kekurangan apabila duduk lebih dari 2 (dua) orang.
- *Curve* (kurva), pada bentuk ini hanya satu sisi yang bisa dipergunakan. Sisi yang baik digunakan untuk duduk kelompok yaitu sisi cekung.
- *Straight Slab* (Memanjang), bentuk ini baik digunakan untuk duduk sendiri maupun berpasangan, tetapi kurang baik jika duduk berkelompok.
- *Single Pod* (Tunggal), bentuk ini baik untuk 2-4 orang secara individual. Tetapi sulit untuk interaksi berpasangan.
- *Single Jogs* (siku tunggal), bentuk ini baik digunakan untuk berpasangan, tetapi untuk berkelompok kurang baik karena jarak orang 1 dan 4 cukup jauh.
- *Multi Jogs* (berliku-liku), bentuk ini merupakan bentuk yang paling baik diantara yang lain. karena bentuk ini dapat menampung pengguna individu, berpasangan, maupun berkelompok secara bersamaan.

5. Keamanan

Faktor keamanan merupakan salah satu masalah yang penting karena masalah ini dapat menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Faktor keamanan yang dimaksud tidak sebatas kejahatan saja tetapi juga terhadap hal-hal lain misalnya keamanan bermain anak-anak maupun terhadap pengguna ruang lainnya.

6. Kebersihan

Faktor kebersihan merupakan sesuatu yang dapat menambah nilai ketertarikan suatu tempat serta menambah nilai kenyamanan daerah tersebut, karena bebas dari sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan. Untuk memenuhi hal tersebut perlu disediakan tempat pembuangan sampah di tempat-tempat tertentu.

7. Keindahan (estetis)

Faktor Keindahan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam hal penciptaan kenyamanan karena keindahan dapat mencakup masalah kepuasan batin dan panca indera sehingga rasa nyaman dapat di peroleh. Salah satu hal agar keindahan dapat dicapai adalah dengan mempergunakan variasi bentuk tanaman.

Selain itu, berdasarkan *Project For Public Space* bahwa faktor kenyamanan meliputi persepsi tentang keselamatan, kebersihan, ketersediaan tempat duduk. Adapun faktor kenyamanan yang dimaksud dalam mengevaluasi faktor kenyamanan pada suatu tempat (taman lingkungan) sebagai berikut:

- a. Aman, segi keamanan yang dimaksud adalah terbebas dari kriminalitas.
- b. Bersih, yaitu bahwa taman lingkungan terbebas dari sampah.
- c. Area hijau, yang dimaksud adalah taman lingkungan memiliki penghijauan yang baik.
- d. Tenang, bahwa pengguna ruang merasa tenang pada saat berada di taman lingkungan.
- e. Aksesibilitas, yang dimaksud adalah area taman lingkungan mudah dijangkau bagi penggunaanya.
- f. Area duduk, yaitu memiliki area duduk yang tepat, kapasitas tempat duduk yang tepat bagi penggunaanya dalam melakukan aktivitas.
- g. Menarik atau unik, yaitu taman lingkungan memiliki kesan yang baik bagi pengguna ruang.

2.3 Standar Terkait Fasilitas Taman Kota

Hasil identifikasi SNI terkait fasilitas taman kota di ketahui bahwa standar yang terkait adalah :

- SNI 19-2454-2002 Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Di Kawasan Perkotaan
- SNI 03-3242-1994 Tata Cara Pengelolaan Sampah Di Kawasan Permukiman
- SNI 7391-2008 Spesifikasi penerangan jalan di kawasan perkotaan
- Dinas Pekerjaan Umum LS-02 Spesifikasi Pekerjaan Bangunan Taman
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No:5/PRT/M/2008 Pedoman penyediaan Ruang Terbuka Hijau Di kawasan perkotaan
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 468/KPTS/1998 Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup KEP-48/MENLH/11/1996 Standar Penentu Kebisingan di Kawasan/Lingkungan Kegiatan

2.4 Matris Teori

Matrik teori adalah kumpulan teori yang akan dijadikan dasar teori dalam penelitian. Matrik teori diperoleh dari teori-teori yang sudah di jelaskan diatas. Berikut adalah matrik teori dalam penelitian ini :

Tabel II.1 Matrik Teori

No	Teori	Sumber	Uraian
1	Ruang Terbuka Publik	Stephen Carr, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store (Public Space, 1992) Budiharjo, Eko & Djoko Sujarto (Kota Berkelanjutan, 1999) Darmawan, Edy	Ruang Terbuka Publik merupakan suatu ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala Ruang publik/ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul bermacam- macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut. Ruang terbuka publik secara singkat
		(Teori dan Kajian Ruang	merupakan suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang

		Publik Kota, (2003)	berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya. Sikap dan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap tipologi ruang kota yang direncanakan.
2	Pengunjung	Inskeep Edward (Tourism Planning and Integrated Sustainable Development Approach, 1991)	Karakteristik pengunjung : 1.Usia 2.Jenis Kelamin 3.Pekerjaan 4.Daerah Asal 5.Tujuan Berkunjung 6.Masa Kunjungan Pengalaman dan harapan yang tidak dapat diukur dengan materi juga termasuk dalam produk yang merupakan bagian dari tiga komponen utama persepsi pengunjung yaitu 1.Daya tarik 2.Fasilitas ruang terbuka public 3.Aksesibilitas
3	Kenyamanan	J.O. Simond (Landscape Architecture, 1978) Hakim, Rustam (Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, 2004)	Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan secara harmonis, baik dari segi bentuk, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya atau lainnya. Hubungan yang harmonis dimaksud adalah keteraturan, dinamis, dan keragaman yang saling mendukung terhadap penciptaan ruang bagi manusia. Sehingga mempunyai nilai keseluruhan yang mengandung keindahan. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan di ruang terbuka publik : 1. Sirkulasi 2. Daya alam atau iklim 3. Kebisingan 4. Bau-bauan 5. Bentuk fisik 6. Jenis keamanan 7. Kebersihan 8. Keindahan

Tabel II.2 Variabel, Indikator, Parameter

No	Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
2	Kenamanan (Variabel Terikat)	Faktor – Faktor Kenyamanan	1. Keindahan	• Kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lamputaman) • Keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di area ruang terbuka public • Keindahan tumbuhan terbuka publik
			2. Kebersihan	• Kondisi kebersihan di area ruang terbuka public • Kondisi dan ketersediaan fasilitas kebersihan (air bersih dan tempat sampah) • Kondisi saluran air kotor (selokan) yang ada di ruang terbuka publik
			3. Keamanan	• Kondisi keamanan fasilitas bermain saat digunakan • Keamanan dalam beraktivitas di sekitar area

No	Variabel	Indikator	Parameter	Keterangan
				ruang terbuka publik
			4. Sirkulasi	• Kemudahan akses menuju ruang terbuka publik • Kemudahan dalam Mengelilingi ruang terbuka publik
			5. Aroma/ Bau - Bauan	• Kondisi ruang terbuka publik terhadap aroma/ bau – bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan) • Kondisi ruang terbuka publik terhadap aroma/ bau – bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah
			6. Bentuk	• Kondisi fasilitas yang ada di ruang terbuka publik • Kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, rumput) di area ruang terbuka publik
			7. Iklim/ Kekuatan Alam	• Tingkat keteduhan taman di siang hari • Aliran angin yang dirasakan saat berada di area ruang terbuka publik • Sarana tempat berteduh bila terjadi hujan
			8. Kebisingan	• Tingkat kebisingan kendaraan di lingkungan ruang terbuka publik

Sumber : Hasil Analisis 2022

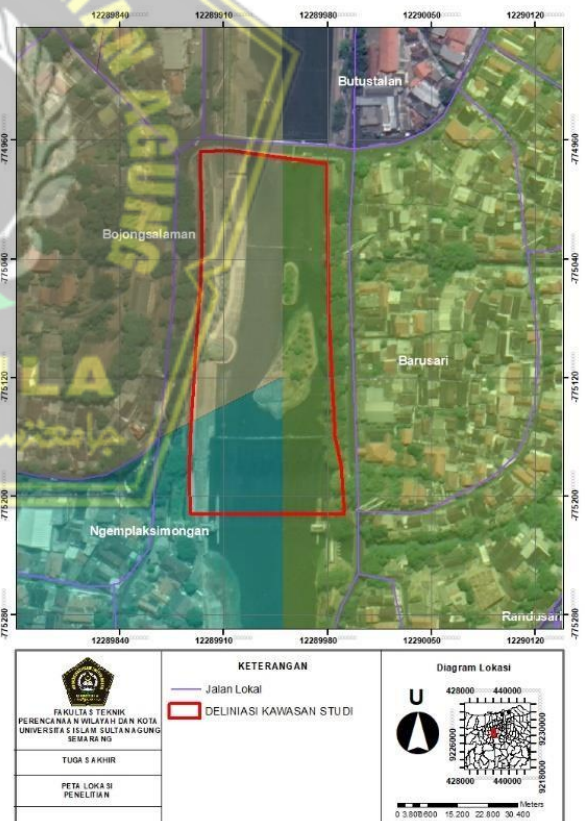
BAB III

KONDISI EKSISTING RUANG TERBUKA PUBLIK DI TAMAN BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG

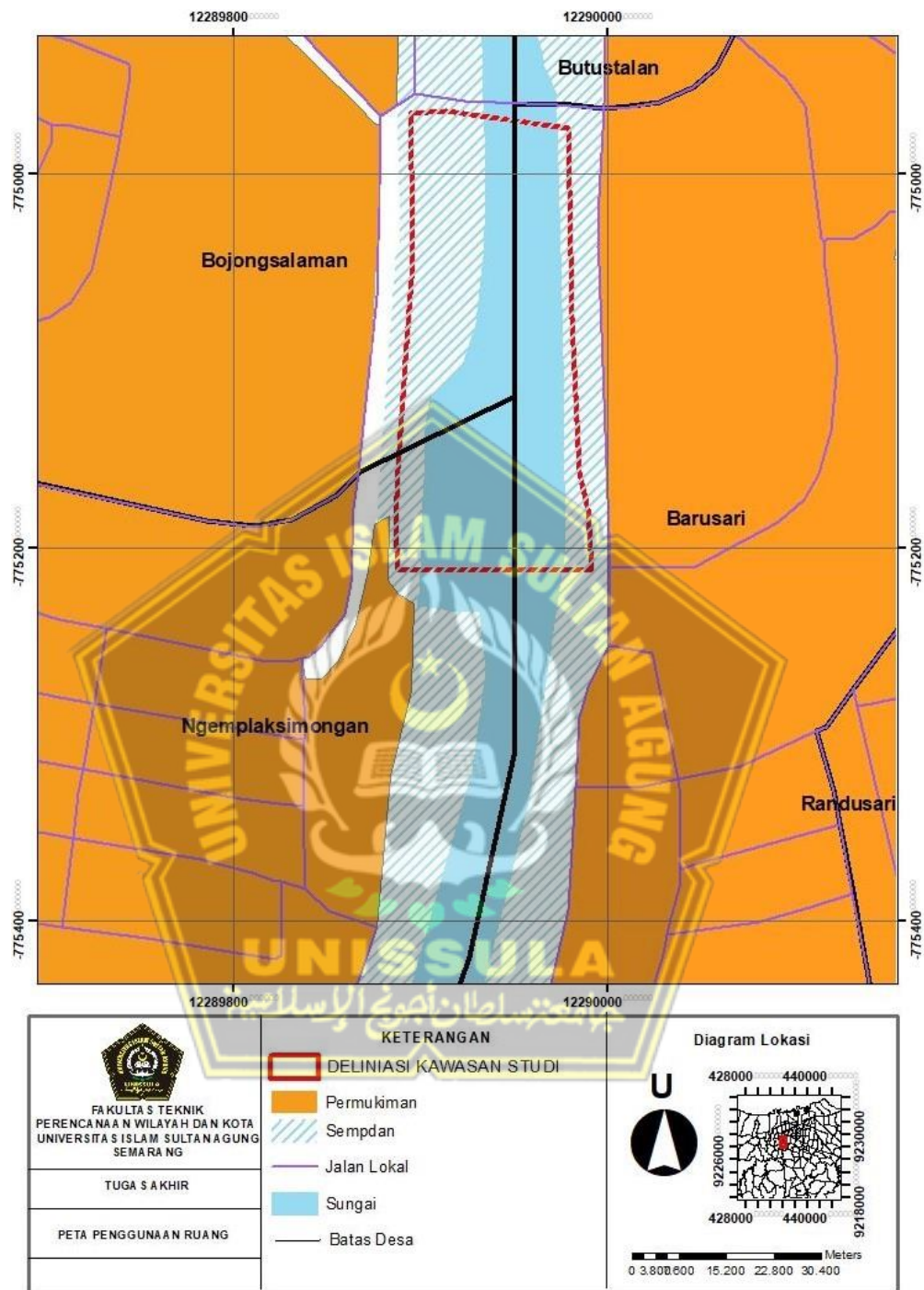
3.1 Letak Administrasi

Taman Bendungan Plered Semarang merupakan ruang terbuka yang ada di sempadan sungai banjir kanal barat Semarang. Secara administratif Taman bendungan Plered terletak berada di Desa Bojongsari, kecamatan Semarang barat, Kota Semarang. Secara administratif area Taman Bendungan Plered berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Jalan Jembatan Lemah Gempal
 Sebelah Selatan : Sungai Kanal Barat
 Sebelah Barat : Jalan Simongan
 Sebelah Timur : Sungai Kanal Barat



Peta Administrasi lokasi penelitian



Peta Ruang Lingkup Wilayah



Peta Jalur Drainase Di Taman Bendungan Plered



Peta Area Parkir Di Taman Bendungan Plered



Peta Sebaran Penunjang Kebersihan



FAKULTAS TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG KOTA SEMARANG		KETERANGAN LAMPU TAMAN LAMPU SOROT		DIAGRAM LOKASI Skala 1 : 2000 50 25 0 50 Meter
		TUGAS AKHIR		
		PETA TITIK PENCAHAYAAN		
		NO. PETA	NO. HAL.	
				SUMBER - Observasi Lapangan, 2022 - SAS Planet Citra Satelit Tahun 2022

Peta Sebaran Penunjang Pencahayaan Di Area Taman



Peta Sebaran Vegetasi Di Area Taman

3.2 Kondisi Klimatologi

Luas wilayah Taman Bendungan Plered yaitu berjumlah 0.5 Ha. Kawasan Taman Bendungan Plered difungsikan sebagai ruang terbuka publik (Survey Primer, 2022). Berdasarkan kondisi klimatologi dan letak Geografis Kota Semarang yang berada di area tropis hanya dipengaruhi dengan 2 musim, yaitu musimkemarau di bulan April – September dan musim hujan pada bulan Oktober – Maret. Sedangkan suhu udara diantar 23°C sampai dengan 34°C, dengan kelembapan tahunan rata-rata yaitu 77% .

3.3 Tentang Banjir Kanal Barat Semarang

3.3.1 Pengaruh Sedimentasi

Banjir kanal barat tiap tahun nya mengalami pendangkalan akibat sedimentasi maupun sampah, akibat dari sedimentasi itu sendiri menjadikan penumpukan nya sampah dan bertumbuhnya rumput ilalang pada pulau-pulau kecil di tengah sungai. Maka akibat dari tingginya sedimentasi yang terjadi di Sungai Kanal Banjir Barat tidak terlepas dari adanya perubahan tata guna lahan di bagian atas atau hulu sungai. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh tingginya sedimentasi tiga sungai di bagian hulu yang bertemu di Tugu Suharto dan kemudian mengalir di Sungai Kanal Banjir Barat. (Anang 2022) sebagai Pengelola Balai Besar Wilayah Sungai Pamali Juana mengatakan, ada tiga sungai yang menyumbang tingginya sedimentasi Sungai Kanal Banjir Barat yakni Sungai Kripik, Sungai Kreo, dan Kaligarang.

Untuk mengurangi sedimentasi yang terjadi di Kanal Banjir Barat, diantisipasi dengan membuat dua cek dam di Sungai Kreo dan satu cek dam di Kaligarang. Menurut (Anang 2022) untuk pengelolaan akibat sedimentasi sendiri dilakukan yakni sekitar dua kali tahap dalam pertahun nya yakni dengan fokus pekerjaan pengerukan di beberapa titik sedimentasi dan penanganan sampah setelah itu baru akan dilakukan pengerukan sedimentasi secara menyeluruh.

3.3.2 Tragedi 1990

Pada tahun 1990 kota semarang pernah dilanda dengan banjir bandang pada area kanal barat dan kejadian itu tidak akan dilupakan oleh masyarakat yang terkena bencana tersebut. Banjir bandang tersebut dikarenakan luapan dari aliran sungai kaligarang yang berasal dari arah gunung pati dan juga ungaran. banjir bandang

tersebut melenyapkan daerah simongan dan sekitarnya. Pada saat ini masyarakat sudah merasa lebih aman karena telah dibangunnya waduk jatibarang pada tahun 2009 agar bisa meminimalisi terjadinya banjir bandang jika terjadi lagi (Karsino 2022)

3.3.3 Penamaan Bendungan Plered

Bendungan Plered merupakan bangunan air yang berfungsi sebagai alat menaikkan muka air agar dapat mengalir dari daerah tinggi ke rendah yang digunakan untuk mengairi sawah atau hanya sebagai alat agar air mengalir. Bendung Plered atau sering disebut Bendung Simongan merupakan bangunan air peninggalan kolonial Belanda dibangun pada tahun 1949 yang digunakan untuk mengalirkan air dari hulu menuju hilir sungai Banjir Kanal Barat. Nama Bendung Plered diinspirasi dari bentuknya seperti perosotan yang biasa digunakan anak kecil untuk bermain, atau sering disebut sebagai “Plered” oleh warga lokal. Bangunan ini sangat unik karena terletak di pusat Kota Semarang, tepatnya di daerah Simongan, Semarang Barat. Lingkungan sekitar bendungan juga digunakan sebagai tempat wisata keluarga dilengkapi dengan track jogging, pelataran luas, dan digunakan sebagai tempat senam aerobik pada setiap akhir pekan. Dengan adanya bangunan ini difungsikan sebagai pengendali banjir pada daerah hulu sungai Banjir Kanal Barat dan dapat menjadi destinasi wisata untuk warga Kota Semarang dan daerah sekitarnya.

3.4 Kondisi Ruang Wilayah Studi Penelitian

Taman Bendungan Plered merupakan ruang terbuka publik yang berada di area Sempadan Sungai Banjir Kanal Barat Kota Semarang dan dikelola oleh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Pamali Juana. Sebagai taman ruang terbuka publik yang digunakan sebagai aktivitas kondisi taman harus di buat agar nyaman mungkin agar pengunjung merasa nyaman dan betah ketika melakukan aktivitas di area Taman Bendungan Plered. Sehingga membutuhkan sarana fasilitas layanan yang layak agar dapat memberikan tambahan kenyamanan ketika sedang berada di area taman Bendungan Plered. Untuk sarana pendukung untuk Taman Bendungan Plered Kota Semarang seperti halte bus, toilet umu, mushola, dll, masih belum

tersedia di area Taman sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung agar tetap berada lama di Taman Bendungan Plered.

Untuk sarana pendukung keamanan Taman Bendungan Plered tidak memiliki fasilitas keamanan yang di sediakan oleh pihak pengelola taman yaitu BBWS. Tidak adanya Pos Penjagaan dan juga CCTV di area taman menyebabkan pada malam hari area taman digunakan untuk perbuatan yang menagndung unsur negative seperti perbuatan mesum dll.

Berikut adalah sarana fasilitas yang ada di area taman :

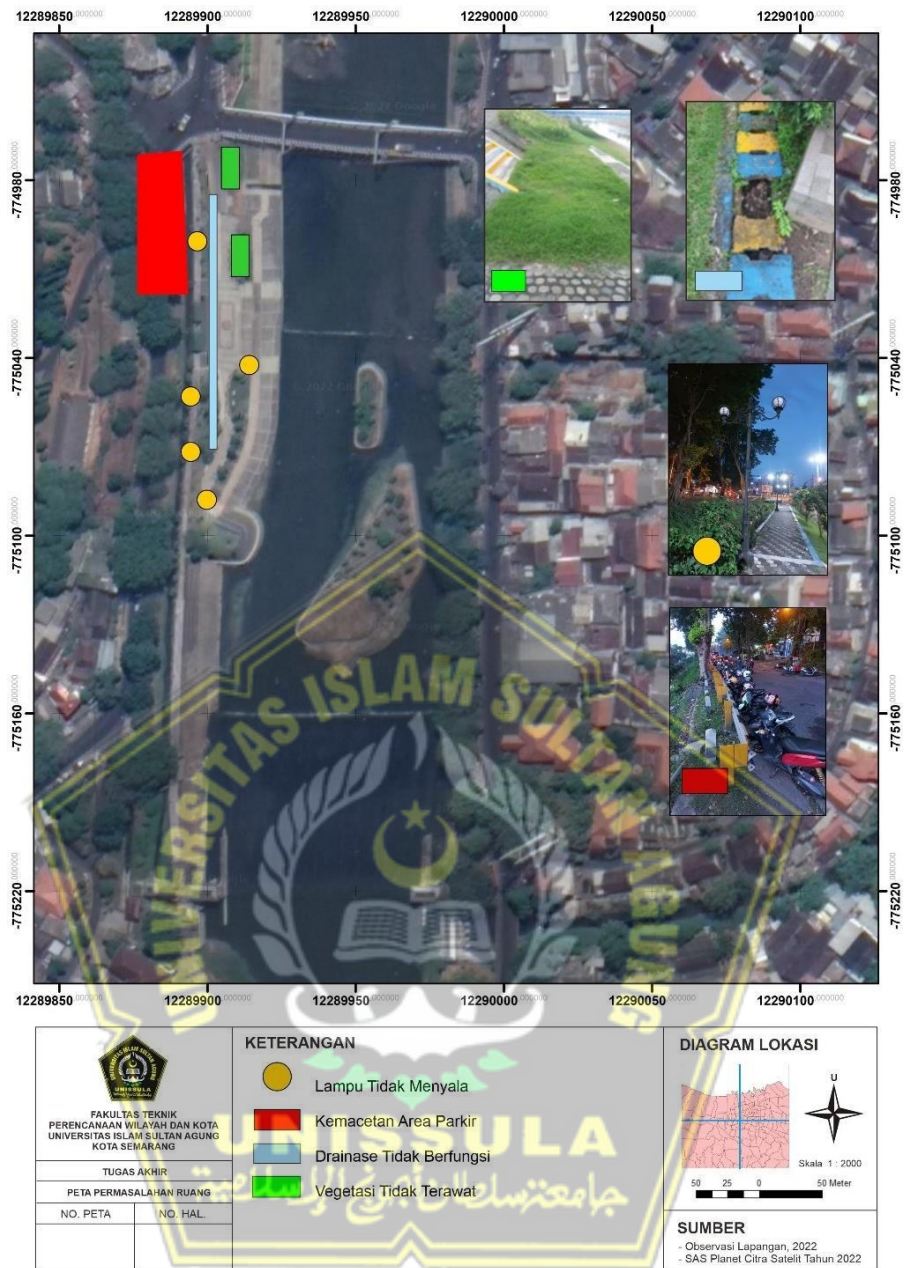
Tabel II.3 Kondisi Ruang Wilayah Studi

No	Gambar	Keterangan
1.	 Lampu Taman	Di samping adalah kondisi lampu taman. Lampu yang berada di lokasi taman bendungan Plered. Lampu taman sendiri yaitu berjumlah 19 lampu yang dapat menerangi taman. Permasalahan : menurut pengunjung Taman Bendungan Plered lampu di area Taman Masih kurang untuk menerangi area taman dan beberapa lampu taman yang mati sehingga pada malam hari terlihat gelap
2.	 Tempat Duduk	Di samping merupakan salah satu fasilitas tempat duduk yang berada di area taman bendungan Plered. Permasalahan : Terlihat kondisi tempat duduk masih sangat baik namun dengan bentuk tempat duduk yang memanjang para pengunjung sedikit sulit untuk dapat mengobrol ketika sedang berkumpul.

No	Gambar	Keterangan
3.	 Tempat Sampah	Di samping ini merupakan saran tempat sampah yang berada di area taman bendungan Plered. Terlihat dari perbedaan kondisi perbedaan tempat sampah namun dengan begitu tempat sampah di area taman terbilang bersih karna tidak mengeluarkan bau dan tidak banyak sampah yang berserakan di area taman. Permasalahan : Untuk titi tempat sampah yang berada di Area Taman masih terbilang sedikit.
4.	 Drainase	Gambar di samping merupakan aliran drainase/ selokan itu sendiri tidak mengeluarkan bau sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Permasalahan : Terlihat aliran drainase tidak berfungsi dengan baik.
5.	 Vegetasi	Gambar di samping merupakan vegetasi yang berada di area taman. Selain berfungsi sebagai untuk menghiasi area taman. Vegetasi juga berfungsi sebagai alat atau objek untuk meneduh dari radiasi sinar matahari ketika berada di area taman pada siang hari
6.	 Batuan Perkerasan	Gambar di samping merupakan jenis elemen taman yaitu dengan menggunakan batu koral dan juga paving.

No	Gambar	Keterangan
7	 Area Prkir	Gambar di samping merupakan area parkir Taman Bendungan Plered. Permasalahan; Taman tidak memiliki area parkir khusus untuk pengunjung taman. Menyebabkan parkir area taman menggunakan area jalan umum sehingga mengganggu pengguna jalan yang lain nya dan terkadang menyebabkan jalan tersendat.





Sumber : Survey Primer 2022

Peta Permasalahan Di Area Taman

Berdasarkan dari gambar di atas padad area Taman Bendungan Plered Kota Semarang masih banyak fasilitas yang tidak terawat dan tidak berfungsi dengan baik seperti lampu taman, yang tidak menyala, tidak memiliki area parkir khusus sehingga menyebabkan kemacetan dan dapat membahayakan pengemudi, drainase di area taman juga tidak berfungsi dengan baik diakibatkan karna tersendat oleh bebatuan dan juga vegetasi yang tidak terawat menyebabkan keindahan di area taman berkurang

3.5 Aktivitas Pengunjung Taman Bendungan Pleret

Secara umum setiap hari nya banyak masyarakat yang berkunjung untuk melakukan aktivitas di Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Dan berikut dibawah ini merupakan aktivitas yang ada di kawasan penelitian yaitu Taman Bendungan Plered Kota Semarang.

Tabel II.4 Aktivitas Pengunjung Taman Bendungan Plered

Waktu	Aktivitas	Keterangan
Sore Hari	1. Olahraga 2. Bersantai 3. Bercengkrama 4. Berfoto 5. Berkumpul	Olahraga : Jalan santai, jogging, sepak bola, senam, Bersantai dan bercengkrama biasa dil keluarga dan pemuda – pemudi Berfoto : Ditemui banyak pengunjung yang berfoto b keluarga, pasangan, dan lain sebagainya de utama yaitu Jembatan Taman Bendungan P Berkumpul : Banyak ditemui pengunjung yang sedan kongkow santai di area taman sembarimeni taman

Kondisi Taman Bendungan Plered Pada Sore Hari



Waktu	Aktivitas	Keterangan
Malam Hari	1. Bersantai 2. Bercengkrama 3. Berfoto 4. Berkumpul	Bersantai dan bercengkrama biasa dilakukan keluarga dan pemuda – pemudi Berfoto : Ditemui banyak pengunjung yang berfoto dengan teman, keluarga, pasangan, dan lain-lain dengan spot foto utama yaitu air mancur Taman Bendungan Plered Berkumpul : Banyak ditemui pengunjung yang sedang bersantai di area taman sembari menikmati suasana taman malam hari

Kondisi Taman Bendungan Plered Pada Malam Hari



Sumber : Survey Primer 2022.

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BENDUNGAN PLERED KOTA SEMARANG

4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Di dalam penelitian, perlu adanya penyusunan melakukan Uji Validitas dan Realibilitas pada Kuesioner dengan tujuan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan tersebut kuat dan dapat digunakan kembali atau tidak pada penelitian selanjutnya.

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian memerlukan adanya penyusunan uji Validitas dan Realibilitas pada kuisisioner dengan bertujuan untuk menguji hasil kuisisioner dalam penelitian yang digunakan tersebut apakah kuat dan dapat digunakan atau tidak pada penelitian.

Tabel IV.1 Hasil Validitas Kuisisioner

No	r tabel (sig. 5%)	r Hitung	Kriteria
Keindahan			
1	0,159	0,676	Valid
2	0,159	0,698	Valid
3	0,159	0,417	Valid
Kebersihan			
4	0,159	0,518	Valid
5	0,159	0,650	Valid
6	0,159	0,767	Valid
Keamanan			
7	0,159	0,605	Valid
8	0,159	0,741	Valid
Sirkulasi			
9	0,159	0,722	Valid
10	0,159	0,519	Valid
11	0,159	0,677	Valid
Aroma			
12	0,159	0,632	Valid
13	0,159	0,527	Valid
14	0,159	0,892	Valid
Bentuk			
15	0,159	0,449	Valid
16	0,159	0,306	Valid
Iklim			
17	0,159	0,634	Valid

No	r tabel (sig. 5%)	r Hitung	Kriteria
kebisingan			
18	0,159	0,223	Valid

Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dengan jumlah pertanyaan 22 dan dengan menggunakan tingkat keakuratan Sig 1% pertanyaan tersebut valid sebanyak 22 item artinya semua pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Sesuai menguji validitas kuesioner, selanjutnya menguji reliabilitas kuesioner sesuai jumlah pertanyaan yang valid. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item	Kriteria
0,848	24	Reliabel / Tinggi

Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2022

Dari tabel hasil uji reliabilitas, didapatkan hasil uji cronbach's alpha sebesar 0,848 dimana $0,848 > 0,6$ sehingga data tersebut dapat dikatakan reliabel.

4.2 Analisis Karakteristik Pengunjung Taman Bendungan Plered

Karakteristik pengunjung Taman Bendungan Plered Kota Semarang bisa dianalisis dengan menggunakan indikator yang tersedia berdasarkan teori yang terkait. Analisis karakteristik juga berfungsi agar penulis dapat mengetahui bagaimana persepsi pengunjung dalam melakukan aktivitas di Taman Bendungan Plered Kota Semarang

4.2.1 Berdasarkan Faktor Pribadi

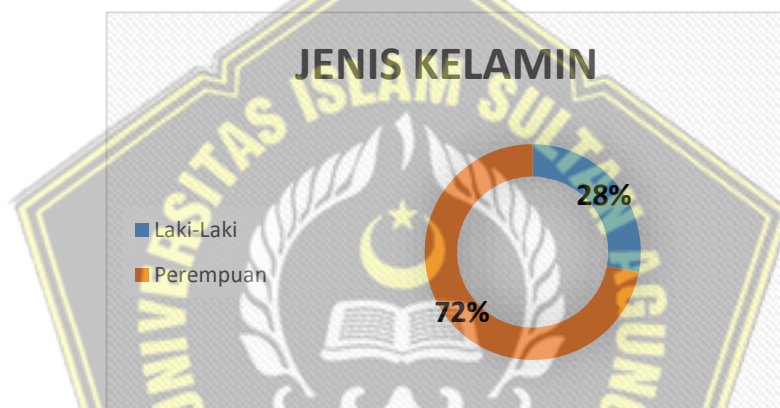
Tabel IV.2 Analisis Berdasarkan Faktor Pribadi Pengunjung

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	35	28
	Perempuan	117	72
	Total	152	100
No	Usia	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
2	0-15 Tahun	15	10
	16-25 Tahun	28	18
	26-45 Tahun	78	51
	➤ 46 Tahun	31	20
	Total	152	100
No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
3	SD/SMP/SMA	47	31
	PT (D3/S1/S2)	75	49

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
	Tidak Bersekolah	30	20
	Total	152	100
No	Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
4	Swasta/Wiraswasta	76	50
	Pelajar/Mahasiswa	32	21
	PNS/Pegawai Swasta	18	12
	Sedang Tidak Bekerja	26	17
	Total	152	100
No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
5	Rp. 0-2.000.000,-	86	57
	Rp.2.000.000 - Rp.5.000.000	45	30
	> Rp.5.000.000	21	13
	Total	152	100

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2022

1. Jenis Kelamin



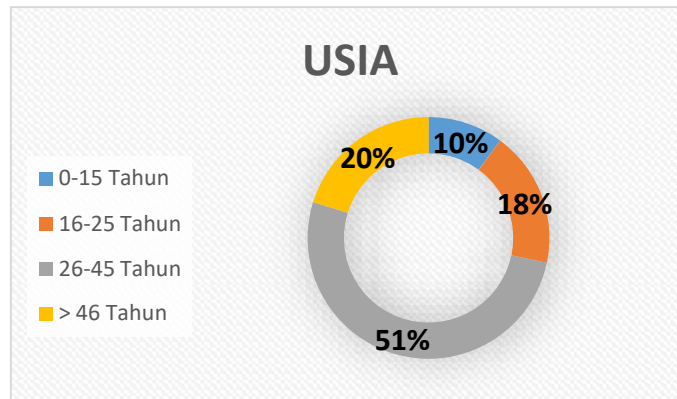
Gambar 4.1

Diagramm Analisis Jenis Kelamin Berdasarkan Karakteristik Pengunjung

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan hasil diagram analisis di atas disimpulkan bahwa pengunjung Taman Bendungan Plered Kota Semarang menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dengan presentase 72% dengan jumlah 117 pengunjung perempuan, sedangkan jenis kelamin laki-laki yaitu 28% dengan jumlah 35 pengunjung Laki-laki yang datang berkunjung ke Taman Bendungan Plered dari jumlah total responden yaitu 152 responden.

2. Usia



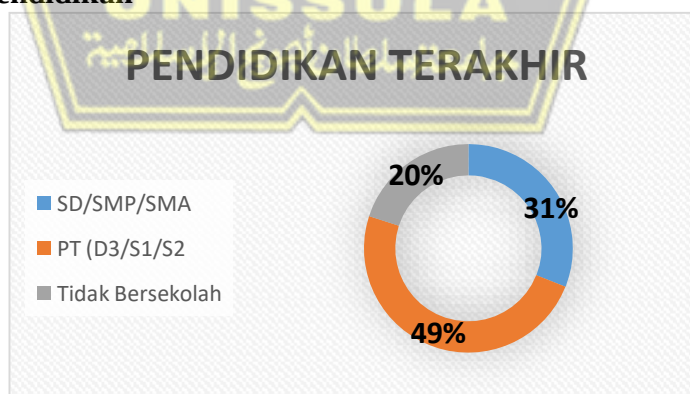
Gambar 4.2

Diagram Analisis Usia Pengunjung Berdasarkan Karakteristik Pengunjung

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan hasil diagram disimpulkan bahwa pengunjung Taman Bendungan Plered Kota Semarang didominasi dengan umur yaitu 0-15 Tahun dengan presentase 10% dengan jumlah 15 Jumlah pengunjung. Untuk pengunjung dengan umur 16-25 Tahun dengan presentase 18% yaitu dengan jumlah 28 Pengunjung, untuk pengunjung dengan umur 26-45 Tahun dan 51% dengan jumlah pengunjung yaitu 78 Pengunjung, dan untuk pengunjung dengan umur diatas 46 Tahun yaitu 20% dengan jumlah 31 pengunjung. Hal ini disebabkan karna di Taman Bendungan Plered terdapat aktivitas senam yang diselenggarakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

3. Tingkat Pendidikan



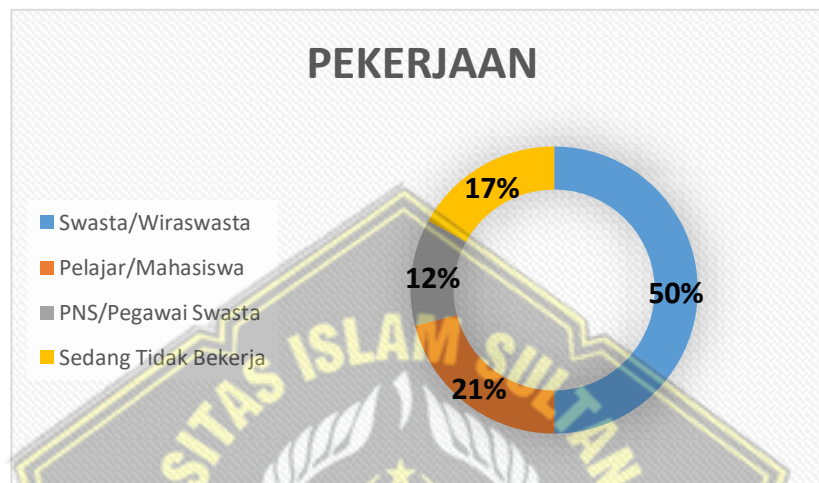
Gambar 4.3

Diagram Analisis Pendidikan Terakhir Berdasarkan Karakteristik Pengunjung

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan diagram hasil analisis di atas menunjukkan didominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan terakhir tingkat PT(D3/S1/S2) yaitu prosentase sebesar 49% dengan jumlah sampel. Selanjutnya pengunjung dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SD/SMP/SMA dengan prosentase 20% dengan jumlah sampel yaitu 47.

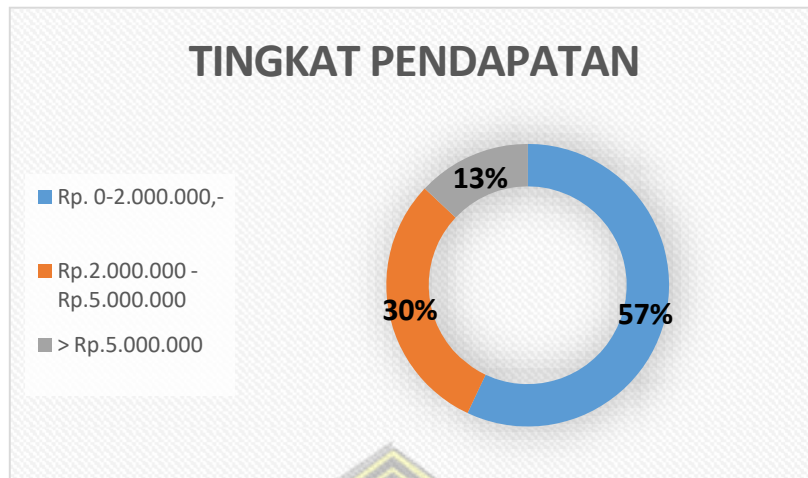
4. Pekerjaan



Gambar 4.4
Diagram Analisis Pekerjaan Berdasarkan Karakteristik Pengunjung
Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan hasil diagram analisa di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Taman Bendungan Plered berdasarkan karakteristik pekerjaannya saat ini yaitu didominasi oleh sampel pengunjung dengan status tidak bekerja dengan presentase 50% dengan jumlah 76 sampel. Untuk pengunjung dengan status pekerjaan Wiraswasta yaitu 50% dengan jumlah 18 sampel, untuk pelajar dan mahasiswa dengan presentase 21% dengan jumlah 32 sampel, Sedangkan untuk pengunjung dengan status pekerjaan sedang tidak bekerja yaitu dengan presentase 17% dengan jumlah 26 sampel. Hasil diatas menunjukkan bahwa banyak pengunjung dengan status pekerjaan sedang tidak bekerja dikarenakan banyaknya pengunjung yang merupakan ibu rumah tangga. Hasil ini sesuai dengan banyaknya jumlah jenis kelamin perempuan yang lebih sering datang ke Taman Bendungan Plered Kota Semarang.

5. Tingkat Pendapatan



Gambar 4.5
Diagram Analisis Tingkat Pendapatan Berdasarkan Karakteristik Pengunjung

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan hasil diagram analisa di atas dapat dilihat bahwa pengunjung Taman Bendungan Plered didominasi dengan jumlah pendapatan rata-pengunjung dengan pendapat perbulan Rp 0 – 2.000.000 dengan presentase yaitu 57% dimana pilihan tersebut banyak dipilih oleh pengunjung dengan status sedang tidak bekerja dan wiraswasta. Hasil tersebut juga menunjukan bahwa Taman Bendungan Plered Kota Semarang dapat dinikmati dari semua kalangan dengan pendapatan terendah maupun tertinggi sekalipun.

4.2.2 Berdasarkan Motivasi Pengunjung

Selain berdasarkan faktor pribadi, terdapat motivasi pengunjung dalam berkunjung yang termasuk ke dalam karakteristik pengunjung seperti tujuan berkunjung, sifat kunjungan, dan lainnya. Di bawah ini merupakan tabel hasil analisis karakteristik pengunjung berdasarkan motivasi kunjungan sesuai dengan hasil sampel yang di sebarakan oleh penulis :

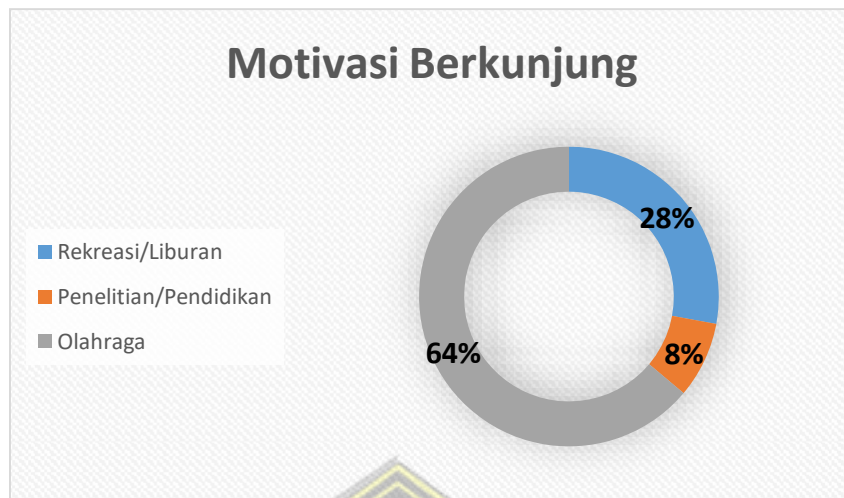
Tabel IV.3 Analisis Berdasarkan Motivasi Pengunjung

No	Motivasi berkunjung	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
6	Rekreasi/Liburan	43	28
	Penelitian/Pendidikan	12	8
	Olahraga	97	64
	Total	152	100
No	Pengalaman	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
	1-2x Dalam 1 Minggu	31	20

No	Motivasi berkunjung	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
7	3-4x Dalam 1 Minggu	105	69
	>4x Dalam 1 Minggu	16	11
	Total	152	100
No	Alat Transportasi	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
8	Kendaraan Pribadi	138	89
	Transportasi Umum	4	3
	Jalan Kaki	12	8
	Total	152	100
No	Lama Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
9	1-2 Jam	22	14
	2-4 Jam	119	78
	> 4 Jam	11	7
	Total	152	100
No	Waktu Tempuh	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
10	< 15 Menit	57	38
	15-30 Menit	69	45
	30-60 Menit	22	14
	> 60 Menit	14	9
	Total	152	100
No	Jadwal Hari Berkunjung	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
11	Hari Kerja	103	68
	Akhir Pekan	49	32
	Total	152	100
No	Jadwal Waktu Berkunjung	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
12	Pagi Hari	12	8
	Siang Hari	5	3
	Sore Hari	114	75
	Malam Hari	21	14
	Total	152	100
No	Partner Berkunjung	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
13	Sendiri	6	4
	Pasangan	27	18
	Keluarga	12	8
	Teman-teman	107	70
	Total	152	100

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2022

6. Motivasi Pengunjung



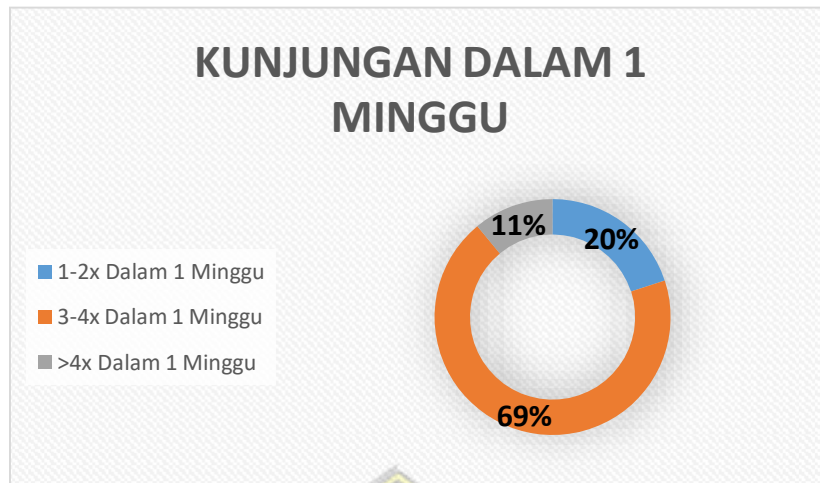
Gambar 4.6

Diagram Analisis Motivasi Kunjungan

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, skor terbesar didapatkan dengan kunjungan berolahraga dengan presentase sebesar 64% dengan sampel pengunjung yaitu 97 pengunjung. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak pengunjung yang menggunakan Taman Bendungan Plered Sebagai tempat untuk berolahraga, sedangkan untuk pengujung yang menggunakan Taman Bendungan Plered Kota sebagai tempat untuk bersantai hanya 43 pengunjung. Ini menandakan bahwa kemungkinan taman masih kurang untuk bias dinikmati sebagai tempat bersantai ataupun berekreasi. Dikarenakan memang taman yang kurang dirawat oleh pengelola sehingga menjadikan pengunjung yang bertujuan untuk bersantai lebih sedikit ketimbang pengujung yang menggunakan ruang sebagai tempat berolahraga

7. Kunjungan Dalam 1 Minggu



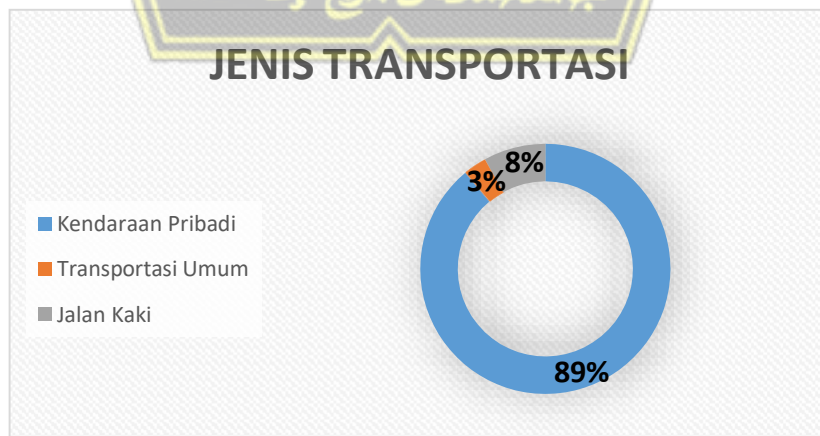
Gambar 4.7

Diagram Analisis Kunjungan Pengunjung Dalam Waktu 1 Minggu

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa presentase terbesar dalam mengunjungi Taman Bendungan Plered adalah 3-4x kunjungan dalam 1 Minggu yaitu sebesar 69% dengan jumlah sampel yaitu 105, kemudian selanjutnya adalah lebih dari 1-2x kunjungan dalam 1 Minggu yaitu 20% dan selebihnya merupakan kunjungan dengan lebih dari 4x dalam 1 minggu yaitu hanya sebanyak 11%. Hal ini juga disebabkan karena di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang sering digunakan untuk melakukan olahraga senam pada hari selasa,kamis dan sabtu. Senam tersebut dilakukan oleh sanggar senam dan telah mendapatkan izin dari pihak pengelola Taman Bendungan Plered yaitu BBWS.

8. Alat Transportasi



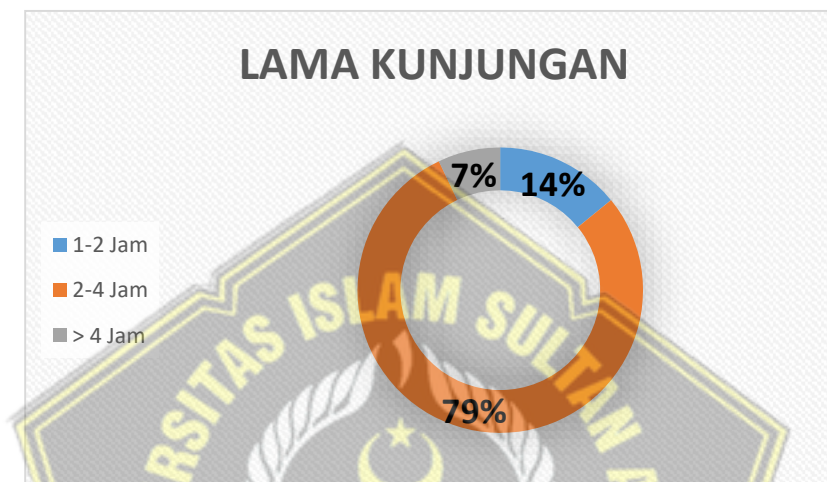
Gambar 4.8

Diagram Analisis Berdasarkan Jenis Trasnportasi Pengunjung

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa transportasi yang digunakan oleh para pengunjung didominasi oleh kendaraan pribadi yaitu 89%, kemudian transportasi umum sebesar 3% dan yang berjalan kaki menuju lokasi yaitu sebesar 8% Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung lebih memilih kendaraan pribadi karena menurut pengunjung dengan membawa kendaraan pribadi lebih mempermudah diri sendiri dalam beraktivitas.

9. Lamanya Kunjungan



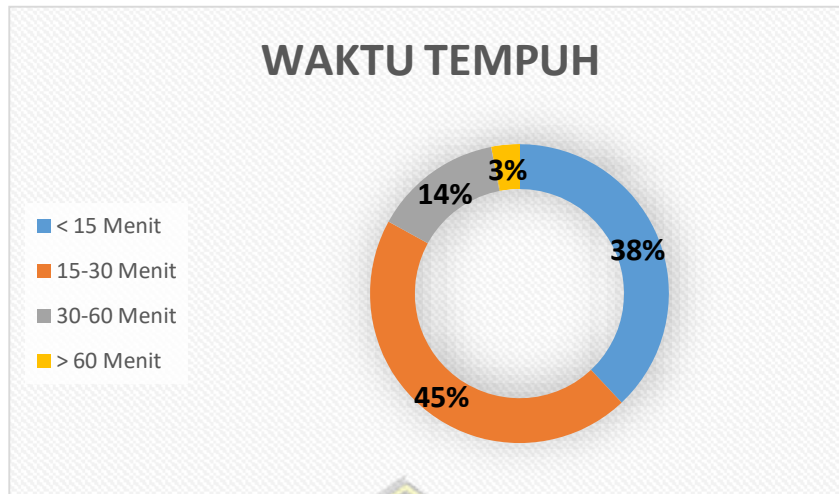
Gambar 4.9

Diagram Analisis Berdasarkan Waktu Berkunjung

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan hasil diagram diatas, dapat disimpulkan berdasarkan waktu pengunjung berada di area taman yaitu dengan presentase paling banyak 2-4 Jam dengan presentase 79% dan untuk waktu >4 Jam yaitu dengan presentase terkecil yaitu 7% dan untuk pengunjung dengan waktu 1-2 jam sebesar 14%. Dapat dilihat bahwa pengunjung dengan lama kunjungan 2-4 jam lebih banyak dikarenakan menurut pengunjung ketika berlama-lama di area taman merasa tidak nyaman diakibatkan banyak faktor yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman ketika berada di area Taman Bendungan Plered.

10. Waktu Tempuh

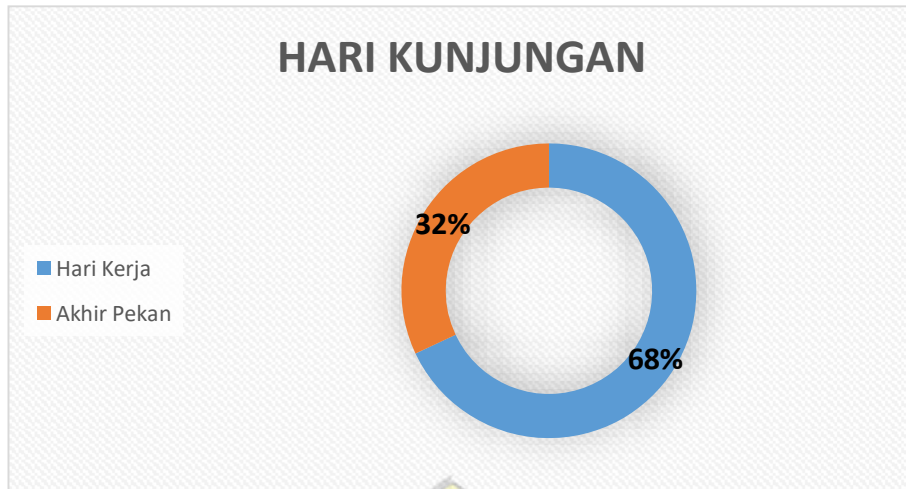


Gambar 4.10
Diagram Analisis Berdasarkan Waktu Tempuh

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan hasil diagram diatas, dapat disimpulkan berdasarkan waktu tempuh pengunjung menuju lokasi yaitu dengan presentase paling banyak 15-30 menit dengan presentase 45% dengan jumlah 69 sampel, untuk waktu tempuh kurang dari 15 menit yaitu dengan presentase sebesar 38% dengan jumlah 57 sampel, untuk waktu tempuh 30-60 menit yaitu dengan presentase sebesar 22% dengan jumlah sampel yaitu 22 dan untuk pengunjung dengan waktu tempuh lebih dari 60 menit hanya sebesar 3% dengan jumlah sampel yaitu 4. Dengan hasil dapat disimpulkan bahwa angka terkecil pada sampel dengan waktu tempuh lebih dari 60 menit, menurut wawancara dari salah satu pengunjung itu sendiri memang “Taman Bendungan Plered masih kurang menarik untuk pengunjung yang lain nya yang memerlukan waktu tempuh lebih dari 60 menit, waktu 60 menit lebih baik nyari temoat yang bagus sekalian”. Ini menandakan bahwa kurang nya minat untuk pengunjung yang lainnya dengan waktu tempuh lebih dari 60 menit.

11. Hari Berkunjung



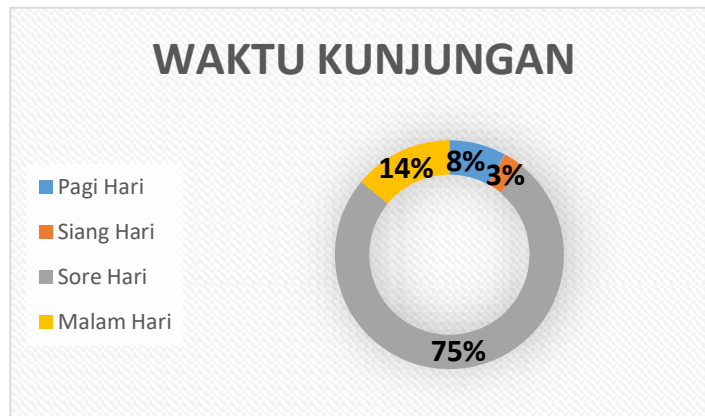
Gambar 4.11

Diagram Analisis Berdasarkan Hari Kunjungan

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan hasil diagram diatas, dapat disimpulkan berdasarkan waktu pengunjung dibagi menjadi 2 yaitu, Hari Kerja Senin-Jum'at dan Akhir pekan yaitu Sabtu dan Minggu. Dan menurut data hasil diagram diatas pengunjung biasanya datang lebih banyak pada hari kerja yaitu Senin-Jum'at yaitu dengan presentase paling banyak 68% dengan jumlah sampel yaitu 103, Dan untuk pengunjung pada akhir pekan yaitu dengan presentase sebesar 32% dengan jumlah sampel yaitu 49. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pengunjung yang datang dari kalangan ibu rumah tangga dan pegawai yang datang setelah pulang bekerja dan ingin menikmati pemandangan sambil refreshing ketika lelah dalam bekerja seharian. Akan tetapi pengunjung yang datang pada akhir pekan lebih sedikit, ini disebabkan karena menurut pengunjung itu sendiri pengunjung lebih memilih tempat yang lain nya yang lebih indah dan lebih dapat dinikmati untuk menikmati akhir pekan nya sebelum kembali bekerja lagi.

12. Waktu Berkunjung



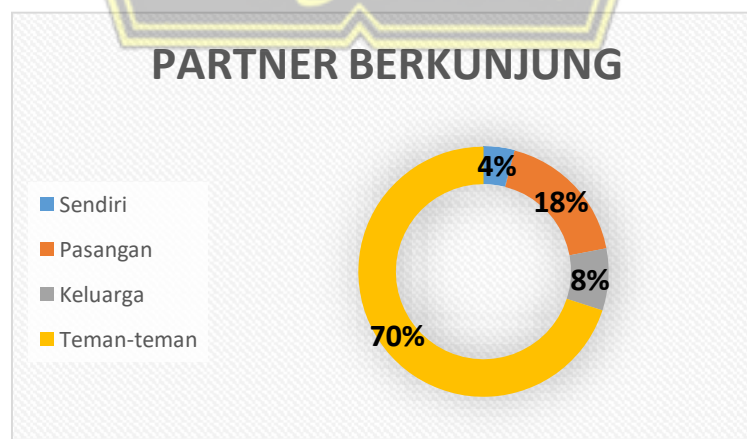
Gambar 4.12

Diagram Analisis Berdasarkan Waktu Kunjungan

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan hasil diagram diatas, dapat disimpulkan berdasarkan waktu pengunjung berada diarea taman yaitu dengan presentase paling banyak yaitu pada sore hari dngan presentase 75% dengan jumlah sampel yaitu 114 dan untuk pada malam hari yaitu dengan presentase sebesar 14% dengan jumlah sampel yaitu 21 dan untuk waktu kunjungan paling sedikit yaitu pada waktu pagi dan siang hari yaitu 8% dengan jumlah 12 pengunjung untuk pagi hari dan hanya 3% dengan jumlah hanya 5 untuk siang hari, Dengan jumlah yang terbilang sedikit menurut pengunjung dikarenakan fasilitas penunjang kenyamanan untuk siang hari masih terbilang sangat kurang dikarenakan tidak adanya tempat berteduh ketika ingin berkunjung pada siang hari.

13. Partner Berkunjung



Gambar 4.13

Diagram Analisis Berdasarkan Hari Kunjungan

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022 (Tabel)

Berdasarkan hasil diagram diatas, dapat disimpulkan berdasarkan waktu pengunjung berada di area taman yaitu dengan presentase paling banyak yaitu pada sore hari dengan presentase 63% dan untuk pada malam hari yaitu dengan presentase sebesar 30% dan untuk pengunjung pada waktu pagi dan siang hari terbilang sedikit karena menurut pengunjung fasilitas penunjang kenyamanan untuk pagi dan siang hari masih terbilang kurang. Maka dari itu pengunjung tidak berminat untuk datang pada pagi dan siang hari

4.3 Analisis Terhadap Kenyamanan Taman Bendungan Plered Kota

Semarang

Taman Bendungan Plerer juga merupakan area ruang terbuka publik yang juga digunakan sebagai lokasi wisata. Dikarenakan biasanya pada hari perayaan tertentu taman bendungan Plered juga mengadakan acara seperti festival lampion dan keindahan lampu yang menyala pada jembatan simongan juga sebagai daya Tarik sendiri, namun hanya saja tempat ini tidak bisa ditetapkan sebagai lokasi wisata karena beberapa persyaratan standar untuk dijadikannya destinasi wisata belum mempunyai. Contohnya seperti lahan parkir, keamanan, atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang lainnya tidak tersedia di area taman Bendungan Plered. Maka dari itu taman Bendungan Plered hanya dijadikan sebagai ruang publik tidak dijadikannya sebagai objek wisata.

Karakteristik Taman Bendungan Plered dapat dianalisis menggunakan beberapa faktor, yaitu keindahan, kebersihan, keamanan, sirkulasi, aroma/ bau – bauan, bentuk, iklim dan kekuatan alam, dan kebisingan. Pembahasan mengenai faktor-faktor kenyamanan pengunjung yang digunakan dalam penelitian dilakukan menggunakan alat analisis deskriptif tabel dan interpretasi peta, penggunaan alat analisis ini didukung dengan ketersediaan data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap pengunjung serta observasi yang telah dilakukan. Adapun analisis terhadap faktor-faktor tersebut, sebagai berikut.

4.3.1 Keindahan

Berdasarkan observasi di lapangan, ada tiga poin yang menjadikan Taman Bendungan Plered Kota Semarang ini terlihat indah. Yang pertama adalah ketersediaan fasilitas pencahayaan/ lampu taman sudah memadai dan dalam kondisi

baik, yang kedua penempatan fasilitas (lampu taman, kursi taman, gazebo) di area taman belum merata dan beberapa tidak berfungsi dengan baik. yang ketiga adalah penempatan tanaman peneduh dan tanaman hias di area taman sudah merata di seluruh bagian taman dan terlihat indah.

Ketiga poin tersebut sudah ada/ sesuai dengan kriteria apa saja yang dapat menjadikan taman terlihat indah. Lampu taman/ pencahayaan sudah merata, tetapi terdapat beberapa lampu taman dalam kondisi rusak (pecah, bohlam hilang). Kursi taman hanya ada beberapa titik di taman sehingga pengunjung masih banyak yang lebih memilih duduk dan bersantai di tangga Taman Bendungan Plered Kota Semarang, Dan berikut dibawah ini merupakan hasil analisis observasi di area

Taman Bendungan Plered :

Tabel IV.5 Tingkat Kenyamanan Berdasarkan Keindahan

NO	KEINDAHAN									Kriteria	
	Sangat Baik		Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik		Jumlah		Skor %
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
A	22	14%	23	15%	87	57%	20	13%	152	57,73%	Tidak Baik
B	27	18%	82	54%	38	25%	5	3%	152	71,55%	Baik
C	43	28%	97	64%	10	7%	2	1%	152	89,14%	Baik
TOTAL									72,81%	Baik	

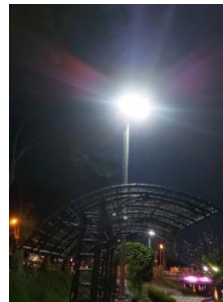
Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022

Keterangan :

n : Jumlah Responden

Dalam kriteria untuk tingkat kenyamanan berdasarkan keindahan pada tabel menunjukkan bahwa total dari skor keseluruhan untuk parameter kenyamanan yang berada pada tabel di atas yaitu dengan skor 1598 dengan presentase yaitu 72,81% dimana presentase tersebut berada pada kriteria “Baik”. Untuk penjelasan lebih dalam tentang bagaimana keindahan di area Taman dapat dilihat penjelasan sebagai berikut :

A. Kondisi fasilitas pencahayaan atau lampu sudah mencakup keseluruhan dan dalam kondisi baik

KONDISI		
		
Lampu Taman	Lampu Taman	Lampu Sorot

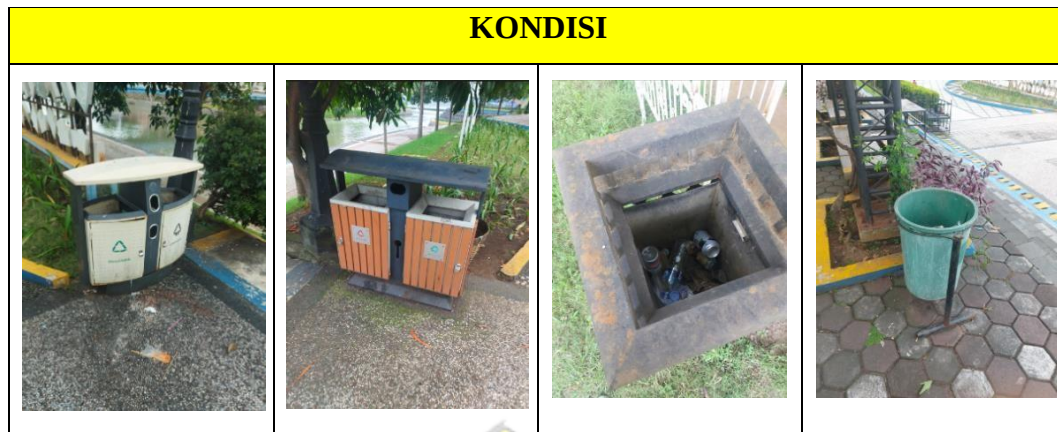
Gambar 4.14
Kondisi Fasilitas Pencahayaan

Sumber : Hasil survey 2022

Berdasarkan hasil pengamatan diatas pada soal butir A yang berada pada tabel() menunjukan nilai dengan skor menurut presentase yaitu sebesar 57,73%. dengan hasil skor tersebut bias dipastikan bahwa untuk ketersediaan dan kondisi fasilitas pencahayaan di area taman termasuk dalam kriteria “Tidak Baik”. Kondisi tersebut didapatkan dikarenakan penyebaran lampu sudah merata disetiap sudut taman. Namun menurut penulis sendiri untuk kondisi pencahayaan lampu di area taman ditemukan di beberapa titik kurang baik ataupun tidak terurus dikarenakan beberapa lampu tidak berfungsi dengan baik dan di beberapa titik lampu terdapat pohon yang menghalangi lampu, sehingga hal tersebut menyebabkan lampu tidak berfungsi dengan maksimal untuk menerangi taman dikarenakan taman tidak dikelola dengan baik oleh pengurus maupun penggunanya itu sendiri

Pada PERMEN PU No:5/M/PRT/2008 untuk ketinggian jenis lampu taman menyesuaikan dengan kondisi luas taman tersebut. Sedangkan di Taman Bendungan Plered memiliki 2 jenis lampu dengan ketinggian yang berbeda yaitu 6 dan 20 Meter. pencahayaan pada malam hari di area Taman Bendungan Plered masih terbilang kurang, hendaknya untuk pihak pengelola melakukan perbaikan terhadap fasilitas penunjang kenyamanan dan keindahan seperti lampu taman, vegetasi, tempat berteduh dan tempat sampah. Dikarenakan banyak ditemukan nya fasilitas tersebut dalam kondisi tidak berfungsi dan dalam keadaan yang kurang baik.

B. Kondisi fasilitas (tempat sampah, dll) sudah mencakup keseluruhan dan terlihat dengan kondisi baik



Gambar 4.15
Kondisi Fasilitas Tempat Sampah

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil pengamatan diatas pada butir B yang berada pada tabel menunjukan hasil untuk penempatan fasilitas (lampu taman, Tempat sampah, dll) Taman Bendungan Plered yaitu dengan total skor presentasi sebesar 71,55%. Dengan hasil skor tersebut bisa dipastikan untuk penempatan fasilitas taman termasuk dalam kriteria “Baik”. Untuk lampu taman itu sendiri sudah sangat baik penempatan karena sudah ada di berbagai titik, hanya saja untuk perawatan dapat dijelaskan seperti yang ada pada Butir A yaitu perawatan untuk fasilitas masih terbilang kurang. Akan tetapi juga masih ditemukan nya beberapa fasilitas ditemukan dengan kondisi yang rusak dan tidak terawat seperti, lampu taman, tempat sampah, dan tempat duduk. Kondisi tersebut juga diakibatkan karena kurang nya pengelolaan taman oleh pihak yang terkait.

C. Kondisi vegetasi di area taman sudah merata dan terlihat indah



Gambar 4.16 **Kondisi Vegetasi Di Area Taman**

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil pengamatan pada butir C yang berada pada tabel menunjukkan hasil untuk penempatan vegetas di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang menunjukkan dengan skor presentase yaitu sebesar 89,14% dimana dengan hasil tersebut bisa dipastikan untuk penempatan vegetasi termasuk dalam kriteria “Baik”. Kondisi tersebut didapatkan karena persebaran vegetasi dan jenis vegtasi sudah merata di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Menurut responden untuk vegetasi itu sendiri di area taman terawat dengan sangat baik sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan tumbuhan atau vegetasi di Taman Bendungan Plereat. Perawatan vegetasi yang terlihat baik/indah akab memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung akan tetapi menurut penulis masih ditemukan vegetasi di area taman terlihat tidak terawat oleh pengelola.

Pada PERMEN PU No5/M/PRT/2008 penanaman vegetasi juga di atur di sesuaikan dengan jenis ruang terbuka. Untuk jenis vegetasi yang ada di area Taman Bendungan Plered yaitu Pohon Tanjung, Kiara Payung, Kembang sepatu. Jenis tanaman ini juga berfungsi sebagai jenis tanaman peredam kebisingan. Untuk vegetasi di area taman juga masih kurang vegetasi juga berfungsi pada saat siang hari dan pada saat terjadi nya hujan adalah suatu permasalahan untuk pengunjung ketika sedang menikmati keindahan di area taman maka dari itu Perlu adanya penambahan vegetasi jenis, jumlah dan juga luasannya gun untuk peneduh pada saat siang hari dan juga untuk peneduh ketika pada saat terjadi nya hujan.

4.3.2 Kebersihan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan observasi di lapangan, ada tiga poin yang menjadikan Taman Bendungan Plered Kota Semarang ini merupakan ruang terbuka publik yang bersih. Yang pertama adalah kondisi kebersihan di area taman terjaga, yang kedua yaitu jumlah tempat sampah yang ada di taman sudah memadai dan dalam kondisi baik, dan yang ketiga adalah saluran air kotor/ selokan dapat berfungsi dengan baik. Ketiga poin tersebut sudah ada/ sesuai dengan apa saja yang dapat menjadikan taman terlihat bersih. Namun ada beberapa tempat sampah yang kondisinya kurang baik dan saluran air kotor/ selokan tidak berfungsi semestinya sehingga apabila turun hujan selokan tersebut tidak dapat mengalirkan

air dengan lancar. Dan terkadang terdapat orang yang buang air besar maupun kecil di selokan ataupun di area sempadan sungai sehingga terkadang menjadikan area selokan menjadi bau akibat perbuatan vandalisme tersebut. Berikut adalah hasil dari penyebaran kuisioner :

Tabel IV.6 Tingkat Kenyamanan Berdasarkan Kebersihan

Butir	KEBERSIHAN										
	Sangat Baik		Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik		Jumlah	Skor %	Kriteria
	n	(%)	N	(%)	n	(%)	n	(%)			
A	118	78%	28	18%	6	4%	0	0%	152	93,42%	Sangat Baik
B	21	17%	56	46%	40	33%	5	4%	122	55,43%	Tidak Baik
C	7	5%	15	10%	100	66%	30	20%	152	49,84%	Tidak Baik
TOTAL										66,23%	Baik

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022

Keterangan :

n = Jumlah Responden

Dalam kriteria untuk hasil tingkat nyaman berdasarkan kebersihan yang berada pada tabel menunjukan bahwa total dari skor keseluruhan untuk parameter kenyamanan yang berada pada tabel di atas yaitu dengan skor presentase yaitu 66,23% dimana presentase tersebut berada pada kriteria “Baik”.

A. Kondisi kebersihan di area taman



Gamabar 4.17

Kondisi Kebersihan Di Area Taman

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan butir A pada tabel menunjukan hasil untuk kebersihan berdasarkan kondisi kebersihan di area Taman Bendungan Pleraet Kota Semarang dengan skor total yaitu 661 yaitu dengan presentase sebesar 93,42% dengan kriteria

“Sangat Baik”. Kebersihan taman mendapatkan skor tertinggi dikarenakan untuk kebersihan di area taman itu sendiri masih sering dilakukan oleh pengelola Taman Bendungan Plered Kota Semarang dan menjadikan acuan pengunjung agar tetap menjaga kebersihan Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Hal ini menjadikan pengunjung dapat merasa nyaman ketika berada di area Taman Bendungan Pletet Kota Semarang. D

B. Kondisi tempat sampah dan ketersediaan tempat sampah di area taman



Gambar 4.18

Kondisi Tempat Sampah Di Area Taman

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan butir B pada tabel menunjukkan hasil untuk jumlah dan kondisi tempat sampah di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang menunjukkan hasil dengan total skor pesentase sebesar 55,43% yang termasuk ke dalam kriteria “Tidak Baik”. Persebaran tempat sampah sangat diperlukan agar pengunjung lebih mempermudah untuk menjangkau tempat sampah. Hanya saja untuk kondisi tempat sampah di area taman dengan kondisi yang rusak hal tersebut menjadikan sedikit minus dalam keindahan visual.

Pada SNI 19-2454-2002 mengatur juga tentang kriteria tempat sampah sebagaimana dikelompokkan sesuai dengan warna ataupun penanda pada tempat sampah. Untuk area Taman Bendungan Plered itu sendiri di kelompokkan menjadi 2 jenis yaitu mudah terurai (organik) dan sampah sulit terurai (anorganik)

C. Kondisi selokan air di area taman



Gambar 4.19
Kondisi Selokan Di Area Taman

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil analisa butir C pada tabel menunjukkan hasil apakah kondisi saluran selokan yang berada di area Taman Bendungan Plert sudah berfungsi dengan baik. Untuk hasil analisa pada butir C didapatkan dengan hasil skor presentase sebesar 49,84%. Dengan hasil tersebut menunjukkan untuk kondisi selokasn yang berada di Taman mendapatkan kriterta yaitu “Tidak Baik” dikarenakan untuk kondisi selokan di area taman terbilang cukup kotor dan terhambat oleh batuan sehingga selokan tidak berfungsi dengan semestinya. Walaupun dengan tidak berfungsinya selokan di area taman tidak menjadikan taman terebut tergenang air ketika hujan. Kondisi selokan tersebut diakibatkan karena kurangnya pengelolaan Taman Bendungan Plered Kota Semarang oleh pihak pengelola yang terkait. Disarankan untuk pengelola taman adanya pemeliharaan juga terhadap area drainase ditaman guna untuk agar taman terlihat indah dan juga agar drainase dapat berfungsi dengan baik.

4.3.3 Keamanan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan observasi di lapangan, ada tiga poin yang menjadikan factor kenyamanan pengunjung dalam keamanan di Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Yang pertama adalah keamanan material perkerasaan saat berjalan atau beraktivitas di area, Dan yang kedua yaitu Keamanan beraktivitas ketika sedang ada event di area taman. Dua point tersebut menjadikan penilaian pengunjung bagaimana kenyamanan dalam keamanan beraktivitas di area taman. Berikut merupakan hasil observasi lapangan berdasarkan kuisisioner pengunjung taman :

Tabel IV.7 Tingkat Kenyamanan Pengunjung Berdasarkan Keamanan

No	KEAMANAN										
	Sangat Aman		Aman		Tidak Aman		Sangat Tidak Aman		Jumlah	Skor %	Kriteria
	N	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
A	0	0%	93	61%	53	35%	6	4%	152	64,31%	Aman
B	0	0%	91	60%	43	28%	18	12%	152	62,01%	Tidak Aman
TOTAL										63,16%	Aman

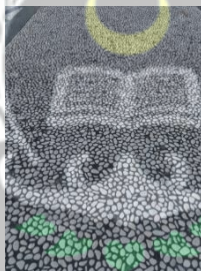
Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022

Keterangan :

n = Jumlah Responden

Dalam kriteria untuk hasil tingkat kenyamanan berdasarkan keamanan yang berada pada tabel menunjukkan bahwa total dari skor keseluruhan untuk parameter kenyamanan berdasarkan keamanan yang berada pada tabel di atas dengan skor presentase yaitu 63,16% dimana presentase tersebut berada pada kriteria “Aman”.

A. Kondisi keamanan material perkerasan saat berjalan atau beraktivitas

KONDISI		
		
Paving Block	Batu koral	Batu Kali

Gambar 4.20
Kondisi Material Perkerasan

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan obeservasi di lapangan pada butir A menunjukkan untuk hasil dengan total skor presentase sebesar 64,31%, angka tersebut menunjukkan pada butir A mendapatkan kriteria “Aman” untuk keamanan perkerasan saat berjalan maupun beraktivitas di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Namun beberapa pengunjung mengatakan bahwa keamaan saat berjalan masih terbilang tidak aman dikarenakan pengunjung terkadang merasakan licin di area taman dikarenakan area taman menggunakan perkerasaan seperti batuan yang menjadikan nya terdapat lumut. Penyebab terjadi nya lumut

dikarenakan faktor alam dan juga kurangnya pengelolaan oleh pihak Taman Bendungan Plered kota Semarang.

Pada DPU LS-02 untuk kriteria perkerasan jalan setapak pada taman disesuaikan dengan beberapa kriteria yaitu Tekstur tidak licin bila terkena hujan, Warnanya tidak silau, terbuat dari bahan yang mudah dipelihara.

B. Kondisi keamanan dalam beraktivitas pada saat event

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan untuk butir B menunjukkan untuk hasil dengan total skor presentase sebesar 62,01%, angka tersebut menunjukkan untuk kriteria pada butir B yaitu “Tidak Aman”. Kondisi tidak aman tersebut menurut pengunjung bukan disebabkan karena kurangnya pengamanan dari pihak pengelola namun kondisi tidak aman itu dikarenakan ketika pada saat event terlalu padat sehingga menyebabkan kejahatan sangat rawan sekali.

fasilitas keamanan di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang seperti keamanan pos penjagaan, CCTV dan terutama pada area parkir juga harus diperhatikan. Untuk penjagaan di area taman sendiri bertujuan untuk mengurangi Tindakan asusila yang dilakukan pada malam hari, dan juga untuk menjaga agar taman tidak menjadi tempat untuk beristirahat bagi orang yang kekurangan secara mental. Untuk keamanan pada area parkir akan lebih baik jika Taman Bendungan Plered mempunyai area parkir khusus dan dijaga oleh pihak pengelola, dikarenakan walaupun sudah ada penjagaan dari pihak sekitar tetapi pengunjung masih merasa khawatir terhadap kendaraan pribadinya.

4.3.4 Sirkulasi

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan, ada tiga poin yang menjadikan Taman Bendungan Plered Kota Semarang bisa dikatakan ruang terbuka publik dengan sirkulasi yang baik. Sirkulasi merupakan pergerakan yang dilakukan oleh manusia baik itu menggunakan kendaraan maupun berjalan kaki. Sirkulasi sangat berpengaruh terhadap pola pergerakan dari satu ruang ke ruang yang lainnya. Pembahasan mengenai sirkulasi dengan akses menuju taman apakah taman mudah dijangkau oleh pengunjung, bagaimana akses pengunjung untuk memarkirkan kendaraan nya dan sirkulasi di dalam taman, apakah di dalam taman terdapat jalur pejalan kaki sehingga memudahkan pengunjung untuk berkeliling di

dalam taman. Berikut dibawah ini merupakan hasil observasi dilapangan berdasarkan kuisisioner :

Tabel IV.8 Tingkat Kenyamanan Pengunjung Berdasarkan Sirkulasi

Butir	SIRKULASI										
	Sangat Mudah		Mudah		Tidak Mudah		Sangat Tidak Mudah		Jumlah	Skor %	Kriteria
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
A	20	13%	72	47%	45	30%	15	10%	152	65,95%	Mudah
B	110	72%	42	28%	0	0%	0	0%	152	93,09%	Sangat Mudah
C	2	1%	15	10%	78	51%	57	38%	152	43,75%	Tidak Mudah
TOTAL										67,60%	Mudah

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022

Keterangan :

n = Jumlah Responden

Dalam kriteria untuk hasil tingkat kenyamanan berdasarkan sirkulasi yang berada pada tabel menunjukkan bahwa total dari skor keseluruhan untuk parameter kenyamanan berdasarkan sirkulasi dengan skor presentase yaitu 67,60% dimana presentase tersebut berada pada kriteria “Mudah”.

A. Kemudahan akses menuju lokasi taman

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner dan observasi di lapangan pada butir A menunjukkan hasil presentase sebesar 65,95% angka tersebut mendapatkan hasil kriteria “Mudah”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena menurut pengunjung untuk akses menuju lokasi mudah dikarenakan untuk jalur menuju ke lokasi terbilang cukup luas sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi Taman Bendungan Pletet. Namun dengan begitu menurut pengunjung lokasi taman memiliki area yang kurang strategis dikarenakan tidak adanya petunjuk area taman sehingga menyebabkan beberapa pengunjung yang akan baru mengunjungi taman terlihat bingung mencari area parkir, dan ketika area taman sudah terlewat untuk menuju taman memerlukan akses yang cukup jauh untuk berputar kembali.

Untuk informasi maupun akses menuju area Taman Bendungan Plered masih terbilang sulit. Hal ini disebabkan tidak adanya arah penunjuk jalan dan juga rambu-rambu ke area Taman Bendungan Plered. Diharapkan kepada pemerintah maupun pihak pengelola untuk memberi informasi penunjuk jalan ke area Taman Bendungan Plered agar mempermudah

B. Kemudahan bergerak dan beraktivitas di area taman

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir B menunjukkan hasil dengan total skor yaitu 680 dengan presentase sebesar 93,09% angka tersebut mendapatkan hasil kriteria “Sangat Mudah”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena menurut pengunjung untuk penggunaan dalam beraktivitas di lokasi sangat mudah dikarenakan untuk taman tersebut memiliki area yang lebar sehingga para pengunjung ketika beraktivitas di area tidak terganggu dengan pengunjung lain. Namun dengan begitu area taman tidak memiliki jalur khusus untuk pejalan kaki sehingga sirkulasi di area taman tidak terlihat rapih dan teratur.

C. Kemudahan dalam akses memarkirkan kendaraan



Gambar 4.21

Kondisi Akses Parkir Di Area Taman

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir C menunjukkan hasil presentase sebesar 43,75% angka tersebut mendapatkan hasil kriteria “Tidak Mudah”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena menurut pengunjung untuk akses dalam memarkirkan kendaraan nya memang tidak mudah dikarenakan tidak adanya area parkir khusus dan jalur parkir area taman yaitu dengan mengambil bahu di Jl. Simongan sehingga beresiko ini akan menyebabkan resiko kecelakaan maupun kemacetan. Untuk pengunjung yang berkunjung untuk pertama kali tidak cukuplah mudah dikarenakan jika area parkir terlewat maka pengunjung harus berputar yang jaraknya terbilang jauh. Ini juga disebabkan karena tidak adanya area parkir khusus dan juga rambu-rambu untuk parkir dari pihak pengelola Taman Bendungan Plered.

4.3.5 Aroma dan Bau-bauan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan observasi di lapangan, ada tiga poin yang menjadikan Taman Bendungan Plered Kota Semarang bisa dikatakan dengan aroma/ bau – bauan yang tidak bermasalah. Yaitu tidak adanya aroma/ bau bauan tidak sedap yang berasal dari saluran air kotor/ selokan, tidak adanya aroma/ bau – bauan tidak sedap yang berasal dari tempat sampah, dan yang terakhir adalah tidak adanya aroma/ bau bauan tidak sedap yang berasal dari polusi kendaraan. Bau-bauandi Taman Bendungan Plered Kota Semarang dapat dirasakan langsung oleh indra penciuman pengunjung. Berikut dibawah ini merupakan hasil observasi dilapangan berdasarkan kuisisioner :

Tabel IV.9 Tingkat Kenyamanan Pengunjung Berdasarkan Aroma dan Bau-bauan

Butir	AROMA DAN BAU-BAU AN										
	Sangat Tidak Bau		Tidak Bau		Bau		Sangat Bau		Jumlah	Skor %	Kriteria
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
A	2	1%	96	63%	40	26%	14	9%	152	64,14%	Tidak Bau
B	115	76%	37	24%	0	0%	0	0%	152	93,91%	Sangat Tidak Bau
C	0	0%	0	0%	57	38%	95	63%	152	34,38%	Sangat Bau
TOTAL										64,14%	Bau

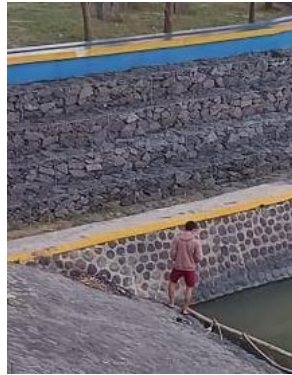
Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022

Keterangan :

n = Jumlah Responden

Dalam kriteria untuk hasil tingkat kenyamanan berdasarkan aroma dan bau-bauan yang berada pada tabel () menunjukan bahwa total dari skor keseluruhan untuk persepsi masyarakat berdasarkan aroma dan bau-bauan yaitu mendapatkan hasil dengan presentase yaitu 61,07% dimana presentase tersebut berada pada kriteria “Bau”.

A. Apakah selokan dan sungai mengeluarkan aroma yang kurang sedap



Gambar 4.22 Salah Satu Penyebab Aroma Tidak Sedap

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir A menunjukkan hasil dengan presentase sebesar 64,14% angka tersebut mendapatkan hasil sebagai kriteria “Tidak Bau”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena menurut pengunjung untuk aroma yang berasal dari selokan/ dari sungai terasa tidak bau. Akan tetapi banyak juga yang berpendapat bahwa selokan yang berada di area taman mengeluarkan bau, bau tersebut disebabkan karena terdapat orang dalam gangguan jiwa yang membuang kotoran nya di area selokan maupun di area Sungai Banjir Kanal Sehingga terkadang munculnya aroma yang tidak sedap di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Fenomani ini disebabkan tidak adanya fasilitas toilet umum atau air bersih di area taman sehingga menjadikan orang-orang yang tidak bertanggung jawab, dan juga tidak adanya pengawasan dari pihak pengelola yang berjaga di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang.

B. Apakah tempat sampah mengeluarkan aroma yang kurang sedap

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir B menunjukkan hasil dengan presentase sebesar 93,91% angka tersebut mendapatkan hasil sebagai kriteria “Sangat Tidak Bau”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena menurut pengunjung tempat sampah tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap. Dikarenakan untuk kebersihan tempat sampah di area Taman Bendungan Plered dikelola dengan baik disamping hal itu karena pengunjung taman yang tidak terlalu banyak menyebabkan tidak adanya penumpukan sampah di tempat sampah.

C. apakah polusi kendaraan mengeluarkan aroma yang kurang sedap

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir C menunjukkan hasil dengan presentase sebesar 34,38% angka tersebut mendapatkan hasil sebagai kriteria “Sangat Bau” terhadap bau yang dihasilkan oleh polusi kendaraan. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena area Taman Bendungan Plered berdekatan dengan jalur kendaraan dan jalur tersebut merupakan jalan Lokal maka jalan tersebut sering sekali dilewati oleh masyarakat kota Semarang sehingga menyebabkan bau polusi kendaraan yang sangat tercium ketika berada di area Taman Bendungan Plered kota Semarang.

4.3.6 Bentuk Fisik

Bentuk fisik merupakan wajah atau tampilan dari Taman Bendungan Plered Kota Semarang, bentuk fisik juga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung. Pembahasan mengenai bentuk fisik berkaitan dengan penataan fasilitas taman seperti kursi, lampu taman, gazebo, fasilitas bermain. Selain itu juga tentang kondisi pohon, semak, rumput, bunga yang terawat dengan baik dan terlihat indah atau tidak. Bentuk dan posisi kursi dirancang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung, perancangan bentuk dan posisi kursi yang baik yaitu dengan memperhatikan kebutuhan pengunjung dalam berinteraksi. Bentuk dan posisi kursi di Taman Bendungan Plered Kota Semarang yaitu memanjang. Untuk tumbuh – tumbuhan seperti pohon, perdu, semak, rumput, bunga terawat dengan baik dan terlihat indah karena setiap hari ada petugas taman yang memotong, menyirami, dan membersihkan. Berikut dibawah ini merupakan hasil observasi dilapangan berdasarkan kuisioner :

Tabel IV.10 Tingkat Kenyamanan Pengunjung Berdasarkan Bentuk Fisik

Butir	BENTUK										
	Sangat Nyaman		Nyaman		Tidak Nyaman		Sangat Tidak Nyaman		Jumlah	Skor %	Kriteria
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
A	0	0%	23	15%	94	62%	35	23%	152	48,03%	Tidak Nyaman
B	25	16%	92	61%	35	23%	0	0%	152	73,36%	Nyaman
TOTAL										60,69%	Tidak Nyaman

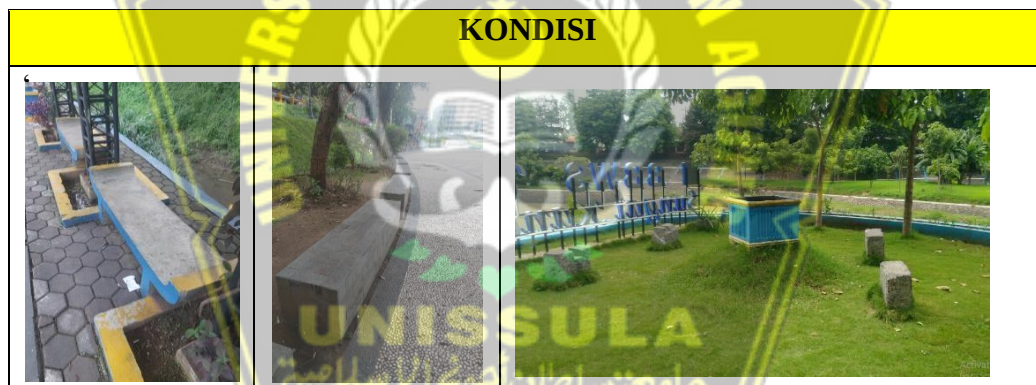
Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022

Keterangan :

n = Jumlah Responden

Dalam kriteria untuk hasil tingkat kenyamanan berdasarkan bentuk yang berada pada tabel menunjukkan bahwa total dari skor keseluruhan yaitu mendapatkan hasil dengan presentase yaitu sebesar 60,19% dimana presentase tersebut berada pada kriteria “Tidak Nyaman”.

A. Bagaimana penilaian dengan bentuk kursi yang memanjang



Gambar 4.23
Kondisi Bentuk Kursi Di Area Taman

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir A menunjukkan hasil dengan presentase sebesar 48,03% angka tersebut mendapatkan hasil sebagai kriteria “Tidak Nyaman”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena menurut pengunjung untuk fasilitas kursi yang berada di area taman sangat sulit untuk buat berdiskusi di bangku taman dikarenakan bentuk kursi yang ada di area taman yaitu memanjang, itu mengapa lebih banyak pengunjung Taman Bendungan Plered yang datang bersama pasangan dibandingkan dengan pengunjung yang berasal dari komunitas maupun yang

lainnya. Tetapi dengan bentuk kursi yang memanjang akan lebih menghemat ruang untuk aktivitas yang lainnya dikarenakan memang bentuk taman yang memanjang menjadikan kursi taman yang memanjang menjadikan permasalahan bagi pengunjung yang ingin berkumpul.

B. Bagaimana penilaian dengan bentuk taman yang memanjang

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir A menunjukkan hasil dengan presentase sebesar 73,36% angka tersebut mendapatkan hasil sebagai kriteria “Nyaman.”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena menurut pengunjung untuk bentuk taman yang memanjang pengunjung merasa nyaman hanya saja panjang taman yang kurang panjang menjadikan taman tersebut jarang digunakan untuk aktifitas olahraga seperti jogging yang membutuhkan jalur yang panjang untuk berolahraga, akan tetapi untuk olahraga itu sendiri banyak yang menggunakan area taman sebagai tempat senam, seperti komunitas maupun perorangan.

4.3.7 Iklim dan Keteduhan Alam

Iklim dan kekuatan alam berkaitan dengan kemampuan dari ruang terbuka publik itu sendiri berfungsi sebagai peneduh dari terik matahari, hujan dan angin kencang. Fungsi peneduh dapat dipenuhi dengan menanam beberapa tanaman yang dapat memberikan keteduhan. Tanaman yang dapat memberikan keteduhan yaitu tanaman besar dan mempunyai daun yang lebat. Pada Taman Bendungan Plered Kota Semarang terdapat beberapa tanaman yang berfungsi sebagai peneduh. Selain itu angin juga menambah rasa sejuk di taman karena tidak adanya penghalang untuk masuknya angin ke area taman. Berikut dibawah ini merupakan hasil observasi di lapangan berdasarkan kuisioner :

Tabel IV.11 Tingkat Kenyamanan Kondisi Iklim dan Keteduhan Alam

Butir	IKLIM DAN KETEDUHAN										
	Sangat Nyaman		Nyaman		Tidak Nyaman		Sangat Tidak Nyaman		Jumlah	Skor %	Kriteria
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
A	26	17%	62	41%	64	42%	0	0%	152	68,75%	Nyaman
B	0	0%	13	3%	85	56%	54	36%	152	43,26%	Sangat Tidak Nyaman
C	3	1%	33	22%	75	43%	42	28%	152	54,11%	Tidak Nyaman
TOTAL										64,47%	Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022

Keterangan :

n = Jumlah Responden

Dalam kriteria untuk hasil tingkat kenyamanan taman berdasarkan iklim dan keteduhan yang berada pada tabel () menunjukkan bahwa total dari skor keseluruhan yaitu mendapatkan hasil dengan presentase yaitu 64,47% dimana presentase tersebut berada pada kriteria “Tidak Nyaman” yang dimana hasil tersebut didapatkan dari hasil kuisioner yang berkaitan dengan iklim dan keteduhan di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang

A. Kesejukan angin saat berada di taman

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir A menunjukkan hasil dengan presentase sebesar 68,75% angka tersebut mendapatkan hasil sebagai kriteria “Nyaman”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena menurut pengunjung aliran angin yang berada di area taman sejuk dan didukung dengan tidak adanya bangunan ataupun vegetasi yang dapat menghalangi aliran angin ke Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Namun dengan begitu beberapa pengunjung menjawab dengan tidak nyaman dikarenakan pengunjung yang menjawab tidak nyaman merasakan kelembapan akibat polusi kendaraan dan kurangnya vegetasi sehingga aliran angin yang dirasakan beberapa pengunjung dalam kategori tidak sejuk. dikarenakan memang pengelolaan taman masih kurang baik, diharapkan untuk pengelola taman lebih diperhatikan dan dikelola dengan baik agar pengunjung juga dapat merasakan kenyamanan ketika berada di area taman pada siang hari dan juga ketika sedang terjadi nya hujan.

B. Ketersediaan berteduh saat siang hari



Gambar 4.24 Kondisi Tempat Berteduh

Sumber : Hasil Survey 2022

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir B menunjukkan hasil dengan total skor presentase sebesar 43,26% angka tersebut mendapatkan hasil sebagai kriteria “Sangat Tidak Nyaman”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan karena menurut pengunjung untuk fasilitas taman masih tidak tersedianya area yang tercukupi untuk meredam sinar matahari pada saat siang hari. Sehingga banyak pengunjung yang lebih memilih untuk berada di taman pada saat sore dan malam hari.

C. Ketersediaan tempat berteduh saat hujan

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner dan observasi di lapangan pada butir C menunjukkan hasil dengan total skor yaitu 209 dengan presentase sebesar 54,11% angka tersebut mendapatkan hasil sebagai kriteria “Tidak Nyaman”. Dimana kondisi tersebut dapat dipastikan sebagai skor terkecil diantara yang lain. Dikarenakan menurut pengunjung untuk fasilitas berteduh saat terjadi nya hujan hamper tidak ada tempat. Dikarenakan untuk area tempat duduk sebagian dengan kondisi yang rusak yaitu tidak ada atapnya sehingga menjadikan tidak ada tempat untuk berteduh saat hujan.

4.3.8 Kebisingan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan observasi di lapangan untuk tingkat kebisingan yang terjadi di Taman Bendungan Plered Kota Semarang disebabkan kebisingan akibat kendaraan, selain itu ditambah lokasi taman yang berada tepat di perkotaan yang mengakibatkan tingkat kebisingan yang tinggi dari kendaraan. Berikut dibawah ini merupakan hasil observasi dilapangan berdasarkan kuisioner :

Tabel IV.12 Tingkat Kenyamanan Pengunjung berdasarkan Kebisingan

Butir	KEBISINGAN										
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	Skor %	Kriteria
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
A	0	0%	0	0%	14	9%	138	91%	152	97,70%	Sangat Setuju
TOTAL										97,70%	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Analisa Penyusun, 2022

Keterangan :

n = Jumlah Responden

A. Kebisingan di area taman akibat kendaraan

Dalam kriteria untuk hasil tingkat kenyamanan taman kebisingan yang berada pada tabel menunjukkan bahwa total dari skor keseluruhan yaitu mendapatkan hasil dengan presentase yaitu 97,70% dimana presentase tersebut berada pada kriteria “Sangat Setuju”. Hasil tersebut merupakan angka tertinggi dari pertanyaan yang diberikan oleh penulis dan hasil tersebut merupakan skor yang menandakan para pengunjung sangat terganggu dengan kebisingan yang diakibatkan kendaraan. Adapun penyebabnya yaitu taman yang terlalu dekat dengan jalan simongan dan dengan tidak adanya vegetasi yang cukup di area taman untuk peredam kebisingan.

Kondisi kebisingan di area Taman Bendungan Plered terbilang sangat bising sekali akibat kendaraan. Ini disebabkan karena jarak antara ruang beraktivitas dan jalan sangat lah dekat dan tidak adanya penghalang untuk membiaskan kebisingan yang disebabkan oleh jalan. Akan lebih baik jika pihak pengelola menambahkan lebih banyak vegetasi di area yang dekat dengan jalan agar setidaknya kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan bisa teredam oleh vegetasi.

4.4 Analisis Persepsi Pengunjung

Dirumsukan menurut Singgih Santoso (2014:222) dalam pengambilan keputusan untuk uji *Chi Square* ini, kita dapat berpedoman dengan membandingkan antara nilai Asymp.Sig. dengan batas kritis yaitu 0,05.

Rumusan Hipotesis Penelitian:

H₀ : Tidak ada hubungan antara Karakteristik Pengunjung dengan Tingkat Kenyamanan di Taman Bendungan Plered Kota Semarang

H_a : Ada hubungan antara Karakteristik Pengunjung dengan Tingkat Kenyamanan di Taman Bendungan Plered Kota Semarang

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai Signifikansi (Asymp. Sig)

1. Jika nilai Asymp. Sig < 0.05, Maka artinya H₀ ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai Asymp. Sig > 0.05, Maka artinya H₀ diterima dan H_a ditolak

Dari hasil di atas terdapat beberapa variable dengan hasil H₀ yaitu tidak adanya signifikansi antara karakteristik pengunjung dengan tingkat kenyamanan di Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Berikut adalah hasil uji Chi Square :

Tabel IV.13 Hasil Uji Berdasarkan Usia

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	32.039 ^a	3	0,000
Likelihood Ratio	26,374	3	0,000
Linear-by-Linear Association	17,606	1	0,000
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.14 Hasil Uji Berdasarkan Jenis Kelamin

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.897 ^a	1	0,048
Likelihood Ratio	6,583	1	0,010
Linear-by-Linear Association	3,872	1	0,049
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.15 Hasil Uji Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.999 ^a	2	0,135
Likelihood Ratio	3,383	2	0,184
Linear-by-Linear Association	2,032	1	0,154
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.16 Hasil Uji Berdasarkan Pekerjaan

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.029 ^a	3	0,490
Likelihood Ratio	17,665	3	0,272
Linear-by-Linear Association	10,303	1	0,250
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.17 Hasil Uji Berdasarkan Pendapatan

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.999 ^a	2	0,005
Likelihood Ratio	14,454	2	0,001
Linear-by-Linear Association	8,137	1	0,001
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.18 Hasil Uji Berdasarkan Motivasi

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.387 ^a	2	0,025
Likelihood Ratio	11,357	2	0,003
Linear-by-Linear Association	6,769	1	0,009
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.19 Hasil Uji Berdasarkan Pengalaman Berkunjung

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.679 ^a	2	0,159
Likelihood Ratio	6,042	2	0,049
Linear-by-Linear Association	1,432	1	0,231
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.20 Hasil Uji Berdasarkan Jenis Transportasi

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.426 ^a	2	0,007
Likelihood Ratio	2,603	2	0,001
Linear-by-Linear Association	1,322	1	0,004
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.21 Hasil Uji Berdasarkan Lama Kunjungan

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	68.650 ^a	2	0,000
Likelihood Ratio	34,928	2	0,000
Linear-by-Linear Association	26,265	1	0,000
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.22 Hasil Uji Berdasarkan Waktu Tempuh

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.332 ^a	3	0,227
Likelihood Ratio	9,246	3	0,065
Linear-by-Linear Association	6,196	1	0,786
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.23 Hasil Uji Berdasarkan Hari Berkunjung

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,408 ^a	1	0,065
Likelihood Ratio	4,208	1	0,040
Linear-by-Linear Association	3,385	1	0,066
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.24 Hasil Uji Berdasarkan Waktu Kunjungan

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,343 ^a	3	0,016
Likelihood Ratio	7,241	3	0,026
Linear-by-Linear Association	0,074	1	0,013
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.25 Hasil Analisis Berdasarkan Teman Kunjungan

Chi-Square			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,479 ^a	3	0,140
Likelihood Ratio	8,851	3	0,031
Linear-by-Linear Association	4,709	1	0,030
N of Valid Cases	152		

Sumber : Hasil Analisis 2022

Faktor kenyamanan menjadi pemicu terbentuknya persepsi berdasarkan motivasi dari pengunjung itu sendiri. Dan tabel di atas adalah hasil bagaimana keterkaitan atau hubungan karakteristik pengunjung apa saja yang dapat membentuk persepsi pengunjung itu sendiri. Dari hasil di atas hubungan antara persepsi terhadap tingkat kenyamanan di area taman terdapat pada Usia, Jenis Kelamin, Pendapatan, Transportasi, Lama Kunjungan dan Waktu Kunjungan Taman harus bisa memperhatikan tingkat kenyamanan dari segala faktor yang berhubungan dengan terbentuknya persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan sehingga semua kelompok pengunjung dapat merasakan tingkat kenyamanan yang sama.

Pada tingkat kenyamanan faktor yang membuat pengunjung merasa sangat tidak nyaman yaitu pada faktor tingkat kebisingan dikarenakan taman tidak memiliki peredam ataupun penghalang untuk menghalangi kebisingan yang di

sebabkan oleh kendaraan berbeban bakar dan kebisingan banyak dipilih oleh pengunjung Perempuan dengan Usia 26-45 Tahun, Dikarenakan perempuan pada usia 26-45 Tahun memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi. Pada faktor pendapatan perbulan pengunjung merasa nyaman dikarenakan taman dapat dinikmati dari semua kalangan berdasarkan faktor pendapatan. Untuk faktor persepsi berdasarkan Transportasi keamanan pada area parkir menjadi salah satu penyebab utama tidak nyaman nya pengunjung yang membawa kendaraan pribadi mereka dikarenakan tidak adanya penjagaan dari pihak pengelola dan juga area parkir khusus untuk pengunjung.

Motivasi menjadi salah satu pembentuk persepsi pengunjung taman hanya saja pengunjung lebih banyak bertujuan untuk melakukan kegiatan senam dari pada kegiatan untuk bersantai menikmati keindahan taman ini di sebabkan karena taman yang kurang terawat. Dari 152 sampel pengunjung terdapat 97 pengunjung dengan dengan motivasi tujuan yaitu 97 sedangkan dengan motivasi pengunjung dengan tujuan bersantai yaitu hanya 43 pengunjung dari jumlah sampel dengan lamanya kunjungan yaitu 2-4 Jam ini di karenakan faktor keindahan seperti fasilitas pencahayaan, bentuk vegetasi masih tidak terawat sehingga pengunjung yang habis berolahraga menikmati keindahan taman untuk bersantasi ketika selesai berolahraga. Dan juga biasanya pengunjung datang pada sore hari, ini disebabkan karena pada waktu Siang hari kurangnya vegetasi, tempat peneduh dan taman yang terbuka menjadikan pengunjung sangat merasa tidak nyaman jika berada di area taman pada siang hari. Sedangkan pada malam hari kurangnya pencahayaan akibat tidak terawatnya fasilitas pencahayaan menjadikan taman menjadi gelap.

4.5 Temuan Studi

Temuan studi merupakan hasil dari olahan data baik melalui survey primer maupun survey sekunder yang akan dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel IV.26 Temuan Studi

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
1	Karakteristik Pengunjung	Jenis Kelamin	Untuk Pengunjung Taman Bendungan Plered Kota Semarang antara perempuan dan laki-laki untuk jumlah pengunjung terdapat perbedaan yang cukup jauh. Dan untuk pengunjung Taman Bendungan Plered Kebanyakan berjenis Kelamin Perempuan. Ini disebabkan karena di area Taman Terdapat Aktivitas senam untuk ibu-ibu.
		Usia	Untuk usia Pengunjung Taman Bendungan Plered ditemukan bahwa untuk usia yang paling dominan mengunjungi taman yaitu 26-45 Tahun. Sedangkan untuk usia <15 jarang sekali mengunjungi taman. Dikarenakan Taman tidak memiliki fasilitas bermain untuk usia <15 Tahun.
		Pendidikan Terakhir	Untuk pengunjung Taman Bendungan Plered Kota Semarang dengan status pendidikan terakhir tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
		Pekerjaan	Untuk Pengunjung Taman Bendungan Plered Kota Semarang didominasi oleh pengunjung dengan status pekerjaan sedang tidak bekerja, sedangkan untuk pengunjung dengan status pekerjaan pegawai terbilang lebih sedikit. Ini dikarenakan pengunjung dengan status pegawai hanya memiliki waktu berkunjung taman pada saat jam kerja telah berakhir.
		Tingkat Pendapatan	Pengunjung Taman Bendungan Plered Kota Semarang didominasi dengan pengunjung di tingkat pendapatan yaitu Rp 0-2.000.000, ini menunjukkan bahwa Taman Bendungan Plered dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan pendapatan dari yang terendah hingga tertinggi
		Motivasi Kunjungan	Masyarakat yang berkunjung ke Taman Bendungan Plered tentu memiliki tujuan tersendiri untuk berkunjung. Untuk mayoritas pengunjung Taman Bendungan Plered dengan motivasi tujuan yaitu untuk berolahraga

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
		Jadwal Berkunjung	Taman Bendungan Plered memiliki pengunjung setiap hari nya. Pada temuan studi di lokasi mayoritas pengunjung datang ke Taman Bendungan Plered yaitu 3-4x dalam 1 minggu. Angka ini sangat jauh jika dibandingkan dengan pengunjung yang datang lebih dari 4 kali dalam 1 minggu.
		Alat Transport	Untuk kendaraan transportasi pengunjung Taman Bendungan Plered didominasi oleh pengunjung dengan kendaraan pribadi.
		Lama Kunjungan	Untuk kunjungan Taman itu sendiri setiap pengunjung memiliki tingkat kenyamanan dalam lama nya kunjungan di area taman. Dan mayoritas pengunjung taman menghabiskan waktu nya di taman yaitu dalam kurun waktu 2-4 jam kunjungan. Dan hanya sedikit pengunjung yang berkunjung dalam kurun waktu lebih dari 4 jam, hhal ini disebabkan karna banyak faktor yang kenyamanan yang mempengaruhi pengunjung jika hendak berlama-lam di area taman.
		Waktu Tempuh	Taman Bendungan Plered memiliki pengunjung dari tempat yang berbeda, dan untuk kasus Taman Bendungan Plered memiliki

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
			mayoritas pengunjung dengan waktu tempuh 15-30 menit. Berbeda dengan pengunjung dengan waktu tempuh lebih dari 1 jam. Hal ini disebabkan karna dengan waktu tempuh yang cukup lama pengunjung merasat idak mendapatkan kepuasan sesuai dengan yang diharapkan.
		Jadwal Hari Kunjungan	Pada area Taman Bendungan Plered terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hari kunjungan. Pengunjung terbanyak datang pada har kerja yaitu senin-jum'at, sedangkan untuk angka pengunjung pada akhir pekan terbilang sedikit. Ini disebabkan karna pengunjung lebih ingin mencari tempat yang lebih indah dan nyaman, karna menurut pengunjung untuk keindahan dan kenyamanan Taman Bendungan Plered masih kurang bias membuat pengunjung merasa nyaman.
		Jadwal Waktu Kunjungan	Banyaknya pengunjung Taman Bendunngan Plered Kota Semarang yaitu pada sore hari. Hal ini disebabkan menurut pengunjungkarna biasanya sore hari adalah waktuyang tepat untuk bersantai untukmenikmati keindahan Taman Bendungan Plered dan juga lampu yang menghiasi jembatan. Dan jug

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
			ataman biasanya digunakan untuk berolahraga pada sore hari.
		Partner Berkunjung	Pada area Taman Bendungan Plered Kota Semarang pengunjung lebih banyak yang datang bersama teman – teman dan juga pasangan
2	Faktor Kenyamanan	Keindahan	Kelebihan : - Penunjang kenyamanan seperti lampu taman,vegetasi sudah merata di area taman Kekurangan : - Fasilitas penunjang kenyamanan tidak dikelola dan dirawat dengan baik, sehingga banyak fasilitas penunjang kenyamanan yang tidak berfungsi dengan semestinya Wawancara : Untuk pencahayaan di sekitar taman, terpusat di taman namun di bagian tepi sungai tidak terkena cahaya. Sehingga ruang di tepi jadi gelap untuk menikmati sungai kurang nyaman karna karna kurang pencahayaan (Supardi dkk 2022). Pada sore hari vegetasi sudah tertata rapih, bentuk pohon sangat enak untuk di nikmati (Agung dkk 2022).

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
		Kebersihan	Kelebihan : - Untuk fasilitas penunjang kebersihan seperti tempat sampah sudah merata di area taman - Untuk kebersihan di area taman dari sampah pengunjung sudah sedikit terlihat Kekurangan : - Ditemukan beberapa sampah dari dedaunan kering yang jatuh - Ditemukan untuk selokan di area taman tersendat oleh bebatuan - Kondisi tempat sampah yang kurang baik - Kurang nya bersih yang diakibatkan oleh debu polusi Wawancara : Untuk kebersihan itu tempat sampah jarak terlalu jauh, jadi ada ebagian taman yang kotor karena jarak tempat sampah terlalu jauh dan kurang banyak, banyak sampah di area taman di bagian yang tidak terjangkau dan Banyak nya puntung rokok. (Tono dkk 2022). Drainase itu banyak sampah mungkin tukang kebersihan tidak membersihkan selokan, jadi akan menyebabkan bau dan menggenang (Edi dkk 2022).

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
		Keamanan	Kelebihan : - Material perkerasasn yang digunakan cocok untuk keindahan taman Kekurangan : - Tidak adanya pos pengawasan dari pihak pengelola atau pun pengawasan berupa CCTV - Maerial perkerasana yang digunakan terasa licin dan tidak terawatt Wawancara : Untuk jalan pintu masuk di area taman rada curam, kalau setelah hujan jadi suka licin. untuk di area tepi sungai juga banyak lumut karena tidak pernah di bersihkan. (Putri dkk 2022)

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
		Sirkulasi	Kelebihan : - Akses menuju lokasi dari tempat asal ke taman terbilang mudah - Pergerakan di area taman untuk beraktivitas dan berolah raga luas Kekurangan : - Akses ketika area parkir terlewat dengan mencari jalan berputar yang terbilang jauh - Taman hanya memiliki satu akses pintu untuk masuk ke area taman - Tidak adanya area parkir khusus yang disediakan oleh pihak pengelola Wawancara : Untuk akses mudah Karena lokasi dekat jalan raya jadi mudah untuk menemukan taman, namun karena di pintu masuk tepat di perempatan jalan sehingga dan tempat parkir persis di tikungan jadi berbahaya untuk parkir kendaraan. (Alex dkk 2022). Untuk kemudahan beraktivitas sudah baik karena di area tman sudah ada jalurnya, untuk jalan dan aktivitas seperti olahraga jadi terasa lega. (Yuli dkk 2022)

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
		Aroma dan Bau-bauan	Kelebihan : - Tempat sampah tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap Kekurangan : - Terkadang sungai dan selokan mengeluarkan bau yang tidak sedap - Terdapat bau dari polusi kendaraan disebabkan area taman untuk beraktivitas sangatlah dekat dengan jalan. Wawancara : Untuk area selokan bau kotoran manusia agak terlalu menyengat di hidung kalau untuk bau dari polusi kendaraan itu sedikit terganggu karna niat nya bersantai tapi karna dekat dngan jalan jadi bau kendaraan sangat tercium. Kalau untuk tempat sampah tidak ada bau karna sampah sering di bersihkan sama pengelola jadi tidak ada endapan sapah yang menumpuk (Anang dkk 2022).
		Bentuk Fisik	Kelebihan : - Bentuk kursi yang memanjang menjadikan banyak ruang untuk melakukan kegiatan

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
			- Banyak spot untuk menikmati pemandangan lampu jembatan lemah gempal Kekurangan : - Bentuk kursi yang memanjang menjadikan kursi kurang diminati oleh pengunjung yang datang lebih dari 2 orang - Bentuk yang tidak lebar menjadikan jarak pandang pengunjung menjadikan taman tidak bias dinikmati dari segala sudut. Wawancara : Kalau untuk kursi yang panjang jadi kurang nyaman kalau untuk privasi jadi terganggu, kalau untuk taman yang memanjang itu enak mas untuk menikmati sungai karna kebanyakan taman itu terpusat di tengah jadi kalau menikmati pemandangan jadi terganggu dengan yang lain (Tamara dkk 2022). Kalau kita berjalan bisa menikmati pemandangan sekitar, taman yang panjang lebih enk untuk berjaln karna lebih dapat dinikmati (Santos dkk 2022).

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi
		Iklm	Kelebihan : - Hembusan angin sangat terasa karna tidak adanya penghalang atau pemecah angina Kekurangan : - Tidak adanya tempat peneduh ketika berada di taman pada siang hari - Tidak adanya tempat peneduh ketika terjadi nya hujan Wawancara : Kalau panas kepanasan kalau hujan kehujanan karna enggak ada tempat berteduh di taman. (Rizki dkk 2022).
		Kebisingan	Kelebihan : Kekurangan : - Bisingnya suara yang di akibatkan kendaraan - Tidak adanya vegetasi untuk pemecah suara Wawancara : Karna dekat dengan 3 jalan jadi suara kendaraan bising banget (Doni dkk 2022)

Sumber : Hasil Analisis 2022

Tabel IV.27 Hasil Perspsi Pengunjung

No	SN		N		TN		STN		SKOR %	KRITERIA
KEINDAHAN										
A	22	14%	23	15%	87	57%	20	13%	57,73%	Tidak Baik
B	27	18%	82	54%	38	25%	5	3%	71,55%	Baik
C	43	28%	97	64%	10	7%	2	1%	89,14%	Baik
HASIL									72,81%	Baik
KEBERSIHAN										
A	118	78%	28	18%	6	4%	0	0%	93,42%	Sangat Baik
B	21	17%	56	46%	40	33%	5	4%	55,43%	Tidak Baik
C	7	5%	15	10%	100	66%	30	20%	49,84%	Tidak Baik
HASIL									66,23%	Baik
KEAMANAN										
A	0	0%	93	61%	53	35%	6	4%	64,31%	Aman
B	0	0%	91	60%	43	28%	18	12%	62,01%	Tidak Aman
HASIL									63,16%	Aman
SIRKULASI										
A	20	13%	72	47%	45	30%	15	10%	65,95%	Mudah
B	110	72%	42	28%	0	0%	0	0%	93,09%	Sangat Mudah
C	2	1%	15	10%	78	51%	57	38%	43,75%	Tidak Mudah
HASIL									67,60%	Mudah
AROMA DAN BAU-BAUAN										
A	2	1%	96	63%	40	26%	14	9%	64,14%	Tidak Bau
B	115	76%	37	24%	0	0%	0	0%	93,91%	Sangat Tidak Bau
C	0	0%	0	0%	57	38%	95	63%	34,38%	Sangat Bau
HASIL									64,14%	Bau
BENTUK										
A	0	0%	23	15%	94	62%	35	23%	48,03%	Tidak Nyaman
B	25	16%	92	61%	35	23%	0	0%	73,36%	Nyaman
HASIL									60,69%	Tidak Nyaman
IKLIM DAN KETEDUHAN										
A	26	17%	62	41%	64	42%	0	0%	68,75%	Nyaman
B	0	0%	13	3%	85	56%	54	36%	43,26%	Sangat Tidak Nyaman
C	3	1%	33	22%	75	43%	42	28%	54,11%	Tidak Nyaman
HASIL									64,47%	Tidak Nyaman
KEBISINGAN										
A	0	0%	0	0%	14	9%	138	91%	97,70%	Sangat Setuju
HASIL									97,70%	Sangat Setuju
TOTAL									63,40%	Nyaman

Sumber : Hasil Analisis 2022

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian merupakan penjelasan ringkas berdasarkan hasil penelitian dan menjawab mengenai tujuan penelitian berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya. Analisis pada penelitian ini mencakup karakteristik pengunjung serta persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan di Taman Bendungan Plered Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Bendungan Plered Kota Semarang yaitu sebagai berikut.

Persepsi Pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Bendungan Plered Kota Semarang

Dari hasil uji di atas disimpulkan bahwa dari 8 indikator tingkat kenyamanan terdapat 3 indikator yang menunjukkan hasil tidak nyaman yaitu Aroma terhadap bau-bauan, Keteduhan taman, Bentuk taman dan Kebisingan. Sedangkan terdapat 5 indikator yang menunjukkan hasil nyaman yaitu Keindahan, Kebersihan, Keamanan, dan Sirkulasi.

Untuk aroma terhadap bau bauan menurut pengunjung itu sendiri dikarenakan terkadang aliran sungai terasa bau dan juga ditambah terkadang selokan di area taman digunakan sebagai tempat buang air oleh orang dalam gangguan jiwa.

Untuk kebisingan di taman memang disebabkan karena area aktivitas di taman yang berdekatan dengan jalan dan juga taman yang terlalu terbuka tanpa ada nya bantuan dari vegetasi untuk peredam kebisingan.

Sedangkan untuk keteduhan di area taman menurut pada pengunjung itu sendiri masih kurang dikarenakan untuk vegetasi itu sendiri masih kurang tinggi dan juga lebat, sedangkan untuk area peneduh seperti gazebo itu ada namun tidak terawat sehingga tidak ada tempat berteduh pada siang dan juga ketika hujan datang.

Untuk bentuk Taman Bendungan Plered Kota Semarang mendapatkan nilai tidak nyaman dimana hasil tersebut didapatkan dari bentuk kursi di area Taman Bendungan Plered yang memanjang ini menyebabkan ketika berkunjung ke area taman lebih dari 2 orang akan lebih sulit untuk berbincang-bincang bersama teman-

teman. Bentuk ini juga disesuaikan dengan bentuk taman yang memanjang sehingga area taman terlihat luas dan juga lebih banyak ruang untuk digunakan beraktifitas.

Keindahan taman menurut para pengunjung dari segi ketersediaan lampu sudah mencukupi hanya saja terdapat beberapa lampu memang tidak menyala, sehingga di area taman terdapat area yang gelap sehingga banyak di gunakan untuk perbuatan mesum di area tersebut.

Untuk kebersihan di area taman menurut pengunjung hanya saja untuk tempat sampah dan juga selokan mendapatkan hasil tidak baik diakibatkan karna kondisi dalam keadaan tidak terawat terdapat beberapa tempat sampah dengan kondisi yang kurang baik dan juga selokan di area taman tidak berfungsi. Hanya saja memang tidak adanya penumupkan sampah di tempat sampah ini dikarenakan taman dibersihkan 2 hari 1 kali pada sore hari dari pihak pengelola.

Untuk keamanan di area taman menurut pengunjung pada jenis perkerasan jalan sedikit curam ketika saat masuk taman apalagi pada saat setelah hujan terkadang terasa licin. Sedangkan untuk keamanan beraktivitas pada saat event menurut beberapa pengunjung aman dikarenakan walaupun tidak adanya CCTV tetapi taman yang terbuka ketika terjadi sesuatu di area taman mudah untuk meminta bantuan pertolongan pertama pada warga sekitar.

Untuk sirkulasi menuju lokasi area taman sangat lah minim informasi dan ditambah dengan tidak adanya arah penunjuk yang menunjukkan lokasi taman sedangkan area parkir juga terbilang tidak mudah dikarenakan tidak adanya area parkir khusus sehingga pengunjung yang baru pertama kali kunjungan akan merasa bingung dan apabila area parkir terlewat pengunjung harus mencari jalan yang cukup jauh untuk kembali.

5.2 Saran

Rekomendasi merupakan saran yang dianjurkan oleh peneliti dari hasil penelitian studi pada Taman Bendungan Plered Kota Semarang.

1. Untuk Balai Besar Wilayah Sungai Kota Semarang sebagai pengelola Kawasan Taman Bendungan Plered Kota Semarang :
 - a. Keindahan pencahayaan pada malam hari di area Taman Bendungan Plered masih terbilang kurang, hendaknya untuk pihak pengelola melakukan pengecekan atau pun maintenance terhadap fasilitas penunjang kenyamanan dan keindahan seperti lampu taman, vegetasi, tempat berteduh dan tempat sampah. Dikarenakan banyak ditemukan nya fasilitas tersebut dalam kondisi tidak berfungsi dan dalam keadaan yang kurang baik.
 - b. Masih kurangnya fasilitas keamanan di area Taman Bendungan Plered Kota Semarang seperti keamanan pos penjagaan, CCTV dan terutama pada area parkir. Untuk penjagaan di area taman sendiri bertujuan untuk mengurangi Tindakan asusila yang dilakukan pada malam hari, dan juga untuk menjaga agar taman tidak menjadi tempat untuk beristirahat bagi orang yang kekurangan secara mental. Untuk keamanan pada areaparkir akan lebih baik jika Taman Bendungan Plered mempunyai area parkir khusus dan dijaga oleh pihak pengelola, dikarenakan walaupun sudah ada nya penjagaan dari pihak sekitar tetapi pengunjung masih merasa khawatir terhadap kendaraan pribadinya.
 - c. Untuk informasi maupun akses menuju area Taman Bendungan Plered masih terbilang sulit. Hal ini disebabkan tidak adanya arah penunjuk jalan dan juga rambu-rambu ke area Taman Bendungan Plered. Diharapkan kepada pemerintah maupun pihak pengelola untuk memberi informasi penunjuk jalan ke area Taman Bendungan Plered agar mempermudah pengunjung yang ingin mengunjungi taman untuk yang pertama kali.
 - d. Kondisi kebisingan di area Taman Bendungan Plered terbilang sangat bising sekali akibat kendaraan. Ini disebabkan karena jarak antara ruang beraktivitas dan jalan sangat lah dekat dan tidak adanya penghalang untuk membiaskan kebisingan yang disebabkan oleh jalan. Akan lebih

- baik jika pihak pengelola menambahkan lebih banyak vegetasi di area yang dekat dengan jalan agar setidaknya kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan bisa teredam oleh vegetasi.
- e. Untuk vegetasi di area taman juga masih kurang vegetasi juga berfungsi pada saat siang hari dan pada saat terjadi nya hujan adalah suatu permasalahan untuk pengunjung ketika sedang menikmati keindahan di area taman maka dari itu Perlu adanya penambahan vegetasi jenis, jumlah dan juga luasannya gun untuk peneduh pada saat siang hari dan juga untuk peneduh ketika pada saat terjadi nya hujan.
 - f. Taman masih belum memiliki area parkir dan juga area untuk kuliner, menurut para pengunjung taman itu sendiri perlu ditambahkan nya area tersebut. Saran dari penulis untuk pengelola adalah dengan cara menutup jalur drainase di bagian barat taman bersebelahan dengan jalan simongan dengan beton agar dapat digunakan untuk area parkir dan juga kuliner.
2. Untuk pengunjung Taman Bendungan Plered Kota Semarang, Diharapkan untuk pengunjung Taman Bendungan Plered agar tidak menggunakan area taman sebagai tempat untuk berbuat asusila pada malam hari ataupun perbuatan yang merugikan sesama pengunjung taman. Dan juga diharapkan untuk pengunjung Taman Bendungan Plered agar selalu tetap menjaga kebersihan taman dan keindahan taman agar taman menjadi tempat yang nyaman dan agar Taman Bendungan Plered menjadi tujuan utama bagi pengunjung yang ingin bersantai menikmati pemandangan, olah-raga dll.

5.3 Rekomendasi

1. Kepada Peneliti selanjutnya dapat mencari bagaimana persepsi pengunjung dapat terbentuk terhadap tingkat kenyamanan Taman Bendungan Plered.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat mencari bagaimana mengenai taman Bendungan Plered sebagai tempat wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, Noviana, & Putri, N. (n.d.). *HUBUNGAN TINGKAT KETERTARIKAN MASYARAKAT UNTUK BERKUNJUNG DENGAN KUALITAS TAMAN DI TAMAN MENTERI SUPENO - Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR)*. Retrieved June 30, 2022, from <http://eprints.undip.ac.id/55305/>
- Bunga, C., Masruri, A. S., & Niskan, W. (2019). Tingkat Kenyamanan Di Berbagai Taman Kota Di Bandar Lampung (Comfort Level At Various City Park in Bandar Lampung). *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3), 48–57. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1993). Public space. *Public Space*. <https://doi.org/10.4324/9781315794808-4>
- Dr. Noor Hamidah, S.T., M.U.P., Dr. Mahdi Santoso, S.Hut., M. S. (2012). *Arsitektur Kota, Perancangan Kota, dan Ruang Terbuka Hijau - Dr. Noor Hamidah, S.T., M.U.P., Dr. Mahdi Santoso, S.Hut., M.Sc.* - Google Books.
- Hakim, R. (1995). Peran Arsitektur Lansekap Dalam Wilayah Perkotaan. *FALTL Universitas Trisakti, Jakarta*.
- No.01-2007, P. (2007). Permen No.01-2007. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*, 1–8.
- Nugroho, Jati, H. B., Ayuning Arsi, A., & Sholikhah Akhiroh, N. (2017). Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan (Studi Kasus Pemanfaatan Taman Kota Plered Banjir Kanal Barat Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 6(1), 34–46.
- Prihastoto. (2003). *Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Kota Puworejo* (p. 115).
- Rascon, D. S. (2019). *Assessment of noise levels in a company that manufactures electronic harnesses in hermosillo, sonora*. (Issue April 2011).
- Rhesyana, B. R. (2014). Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara sebagai Ruang Publik. *Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*, 3(Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman), 9–14. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/scaffolding>

- Ruggiero, G., Rapuano, M., Cartaud, A., Coello, Y., & Iachini, T. (2021). Defensive functions provoke similar psychophysiological reactions in reaching and comfort spaces. *Scientific Reports*, 11(1), 5170.
- Saputri, A. (2018). Pengaruh Elemen Taman Kota terhadap Kenyamanan Menurut Persepsi Pengunjung (Studi Kasus: Taman Air Mancur Tepian Narosa Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah). *JURNAL PERENCANAAN, SAINS DAN TEKNOLOGI (JUPERSATEK)*, 1(2), 59–84.
- Saraswati, R. D., & Supriyono, -. (2021). Kajian Keindahan Lingkungan Taman Kota di Semarang Studi Kasus: Taman Pandanaran, Taman Tirto Agung, Taman Banjir Kanal Barat, Taman Sri Gunting, dan Taman Indonesia Kaya. *Praxis*, 3(2), 156. <https://doi.org/10.24167/praxis.v3i2.3169>
- Stephen Carr, Mark Francis, Leanne G. Rivlin, A. M. S. (n.d.). *Public Space* - Google Buku.

